

1. Lapangan

Lapangan berbentuk persegi panjang, panjang 78 kaki (23.77m), lebar 27 kaki (8.23m) untuk permainan tunggal. Untuk permainan ganda lebar lapangan berukuran 36 kaki (10.97m).

Lapangan terbagi dua dengan sebuah net yang dibentangkan ditengah lapangan oleh seutas tali atau kabel dan disangga oleh dua buah tiang dengan ketinggian 3.5 kaki (1.07m). Net tersebut harus sepenuhnya terbentang agar memenuhi seluruh area antara kedua tiang dan lobangnya man net tersebut harus cukup kecil agar bola tidak dapat tembus. Bagian tengah net tersebut harus setinggi 3 kaki (0.914m) dikencangkan dengan sebuah sabuk dibagian tengah. Tali atau kabel pembentang dibagian atas net harus ditutupi oleh sebuah sarung. Sabuk pengencang maupun sarung pembentang harus keseluruhannya berwarna putih.

- Diameter maksimum tali atau kabel pembentang adalah 1/3 inci (0.8 cm)
- Lebar sabuk pengencang net adalah 2 inci (5 cm)
- Lebar sarung tali atau kabel berukuran antara 2 inci (5 cm) sampai dengan 2-1/2 inci (6.35cm)

Untuk permainan ganda, titik tengah tiang harus 3 kaki (0.914 m) diluar garis kedua sisi lapangan permainan ganda.

Untuk permainan tunggal, bilamana net untuk permainan tunggaldi gunakan, titik tengah tiang harus 3 kaki (0.914 m) diluar garis kedua sisi lapangan permainan tunggal. Bilamana net untuk permainan ganda digunakan, net tersebut harus disangga dengan dua tiang dimana titik tengah tiang tersebut berjarak 3 kaki (0.914 m) diluargaris ke duasisi lapangan permainan tunggal.

- Tiang net tidak boleh lebih besar dari 6 inci (15 cm) persegi atau diameter tidak lebih dari 6 inci (15 cm).
- Penyangga net untuk permainan tunggal tidak boleh lebih besar dari 3 inci (7.5 cm) persegi atau diameter tidak boleh lebih dari 3 inci (7.5 cm).
- Tinggi tiang net maupun penyangga net untuk permainan tunggal tidak boleh melebihi 1 inci (2.5 cm) dari bagian atas tali atau kabel net (bagian teratas net).

Garis bagian belakang lapangan disebut “base lines” dan garis pada sisi samping lapangan disebut “side lines”.

Dua garis dibuatkan taragaris samping di masing-masing sisi lapangan permainan tunggal parallel dengan net berjarak 21 kaki (6.40 m) dari net, garis tersebut disebut “service lines”. Pada masing-masing sisi lapangan permainan antara “service lines” dan net dibagi dua oleh garis tengah “service lines” dengan ukuran yang sama menjadi “service court”. Garis tengah

“service line” dibuat parallel dengan garis samping lapangan dengan jarak yang sama dari masing-masing sisi. Garis tersebut diberi nama “center line service”.

Masing-masing “base line” dibagi dua dengan menandai tengah-tengahnya sepanjang 4 inci (10 cm) menjulur kearah dalam lapangan permainan dan sejajar dengan garis sisi lapangan.

- Garis tengah untuk area service, “center service line”, dibuat dengan ukuran lebar 2 inci (5 cm)
- Semua garis lapangan dibuat dengan ukuran lebar 1 inci (2.5 cm) sampai dengan 2 inci (5 cm), kecuali garis belakang, “base lines” dapat dibuat hingga 4 inci (10 cm).

Semua ukuran untuk pembuatan garis lapangan diukur dari batas luar garis dengan warna yang sama dan kontras dengan warna permukaan lapangan.

Iklan tidak diperbolehkan di permukaan lapangan, net, pengikat net, tiang net, ataupun penyangga net untuk permainan tunggal, kecuali yang tertera pada appendix III.

2. Perangkat Permanen

Perangkat permanen lapangan termasuk, tangga belakang, tangga samping, penonton, panggung dan tempat duduk penonton, semua perangkat sekitar dan diatas lapangan, wasit utama, wasit garis, wasit net, pemungut bola pada saat ditempat yang seharusnya.

Pada permainan tunggal dengan menggunakan net untuk ganda dan tongkat penyangga, makatiang net dan net bagian luar dari tongkat penyangga dianggap perangkat permanen dan tidak dianggap sebagai tiang net ataupun net.

3. Bola

Bola yang dianggap resmi (terakreditasi) untuk bermain dalam peraturan tenis harus memenuhi spesifikasi dalam appendix I.

“The International Tennis Federation” akan memutuskan/ mempertimbangkan mengenai bola atau prototip yang memenuhi persyaratan dalam appendix I atau menyetujui ataupun tidak menyetujui untuk digunakan dalam permainan. Keputusan tersebut dapat dilakukan dengan pertimbangan tersendiri atau digunakan oleh pihak lain dengan kepentingan tertentu yang dapat diterima, termasuk pemain, pembuat/pabrik peralatan atau asosiasi atau anggota di dalamnya. Keputusan tersebut dan penggunaannya harus dilakukan sesuai dengan cara-cara yang ada dalam “Review and Hearing Procedure” dalam International Tennis Federation (Lihat appendix IV).

Penyelenggara acara (Event Organizer) harus memberitahu terlebih dahulu:

- a. Jumlah bola yang akan digunakan dalam permainan (2,3,4 atau 6)

b. Peraturan penggantian bola, bilamana naada.

Penggantian bola, bilamana naada, dapat dilakukan pada saat:

- i. Setelah beberapa game dengan jumlah ganjil yang telah disetujui, dengan mengingat, pergantian bola yang pertama dilakukan 2 game lebih awal dari jadwal penggantian bola dalam suatu match karena mempertimbangkan bola telah digunakan untuk pemanasan. Tie-break dihitung sebagai satu game untuk perhitungan pergantian bola. Penggantian bola tidak boleh dilakukan di awal Tie-Break. Dalam situasi tersebut, penggantian bola akan ditunda pada game kedua dalam set berikutnya.
- ii. Di-awal set.

Bilamana bola rusak dalam/saat dimainkan, poin tersebut akan diulang.

Situasi I : Bilamana bola menjadi lembek/kempis diakhir suatu poin, harus kah poin tersebut diulang?

Keputusan : Bilamana bola menjadi lembek/kempis tetapi tidak rusak, poin tersebut tidak diulang.

Catatan : bola yang dapat digunakan dalam pertandingan yang mengikuti peraturan tennis, harus yang telah terdaftar dalam daftar resmi ITF mengenai bola yang telah terakreditasi oleh the International Tennis Federation.

4. Raket

Raket yang dianggap resmi (terakreditasi) untuk bermain dalam peraturan tennis harus memenuhi spesifikasi dalam appendix II.

“The International Tennis Federation” akan memutuskan/mempertimbangkan mengenai raket atau prototip yang memenuhi persyaratan dalam Appendix II atau menyetujui ataupun tidak menyetujui untuk digunakan dalam permainan. Keputusan tersebut dapat dilakukan dengan pertimbangan tersendiri, atau digunakan oleh pihak lain dengan kepentingan tertentu yang dapat diterima, termasuk pemain, pembuat/pabrik peralatan atau asosiasi nasional atau anggota didalamnya. Keputusan tersebut atau penggunaannya harus dilakukan sesuai dengan cara-cara yang ada dalam “Review and Hearing Procedure” dalam International Tennis Federation (lihat Appendix II).

Situasi 1 : Apakah diperbolehkan lebih dari satu set senar pada permukaan raket?

Keputusan : Tidak. Peraturan yang berlaku menyebutkan pola (bukan pola-pola) dari anyaman senar (lihat Appendix II)

Situasi 2 : Apakah pola pemasangan senar pada raket dapat dianggap pada umumnya merata/sama jarak bilamana senar terdapat pada lebih dari satu bidang?

Keputusan : Tidak

Situasi 3 : Boleh atau tidak alat peredam dipasang pada senar atau raket?

Keputusan : Boleh, tetapi harus terpasang diluar pola senar yang saling menyimpang.

Situasi 4 : Pada saat permainan berlangsung, senar pemain secara tidak langsung sengaja putus. Boleh atau tidak pemain tersebut melanjutkan permainan berikutnya dengan raket yang sama?

Keputusan : Boleh, kecuali ada larangan dari penyelenggara pertandingan/acara.

Situasi 5 : Apakah pemain diperbolehkan untuk menggunakan lebih dari satu raket saat dalam situasi permainan/bermain?

Keputusan : Tidak

Situasi 6 : Boleh atau tidak menggunakan baterai pada raket yang dapat mempengaruhi permainan?

Keputusan : Tidak. Baterai tidak boleh digunakan karena adalah sumber energi, dan juga sel tenaga surya dan atau peralatan sejenis lainnya.

5. Penilaian Dalam Game

a. Permainan Standar

Penilaian permainan standar dilakukan sebagai berikut dengan menyebut poin yang melakukan servis terlebih dahulu.

Tidak ada poin “Love”

Poin pertama “15”

Poin kedua “30”

Poin ketiga “40”

Poin keempat “Game”

Kecuali bilamana kedua pemain/regu memenangkan 3 pin, nilainya disebut “Deuce”. Setelah “Deuce” nilainya adalah “Advantage” untuk pemain/regu yang memenangkan poin berikut, maka nilainya kembali ke “Deuce”. Pemain/regu harus memenangkan 2 poin berturut-turut setelah “Deuce” untuk memenangkan “Game”.

b. Permainan Tie-Break

Pada saat permainan Tie-Break, poin dihitung “Zero”, “1”, “2”, “3” dst. Pemain pertama yang memenangkan “Game” dan “Set”, selama ada perbedaan 2 poin diatas lawan. Harus dimainkan sampai terdapat selisih 2 poin.

Pemain yang seharusnya melakukan servis harus melakukan servis poin pertama dari Tie-Break. 2 poin berikutnya servis dilakukan oleh lawannya (pada permainan ganda lawan yang seharusnya melakukan servis berikut). Setelah itu, masing-masing pemain akan melakukan servis 2 kali berturut-turut sampai berakhirnya permainan Tie-Break (pada permainan ganda urutan pemain yang melakukan servis sama dengan urutan pada permainan yang sedang berlanjut).

Pemain yang melakukan servis pertama pada permainan Tie-Break akan menjadi penerima servis pertama pada “Set” berikutnya.

Alternatif tambahan untuk penilaian yang telah diakreditasi dapat dilihat di Appendix IV.

6. Penilaian dalam set

Ada beberapa cara untuk melakukan penilaian dalam satu “set”. Dua metode utama adalah “Advantage Set” dan “Tie-Breaker Set”. Keduanya dapat digunakan dengan catatan harus umumkan terlebih dahulu metode yang akan digunakan sebelum acara diselenggarakan. Bila mana metode “Tie-Break Set” yang akan digunakan harus juga diumumkan apakah pada set final akan digunakan “Tie-Break Set” atau “Advantage Set”.

a. “Advantage Set”

Pemain/regu yang memenangkan 6 game terlebih dahulu memenangkan “Set” tersebut, dengan catatan terdapat selisih 2 game diatas lawan. Bilamana diperlukan, set tersebut terus dimainkan sampai terjadi selisih 2 game.

b. “Tie-Break Set”

c. Pemain/regu yang memenangkan 6 game terlebih dahulu memenangkan “Set” tersebut, dengan catatan terdapat selisih 2 game diatas lawan. Bila mana angka menjadi 6 sama, maka Tie-Break akan diberlakukan.

Alternatif tambahan untuk penilaian yang telah diakreditasi dapat dilihat di Appendix IV.

7. Penilaian dalam Match

Suatu match dapat dimainkan terbaik dari 3 set (pemain/regu harus memenangkan 2 set untuk memenangkan suatu match) atau terbaik dari 5 (pemain/regu harus memenangkan 3 set untuk memenangkan suatu match).

Alternatif tambahan untuk penilaian yang telah diakreditasi dapat dilihat di Appendix IV.

8. Pelaku Servis dan Penerima Servis

Para pemain/regu berdiri di posisi berlawanan dari net. Pelaku servis adalah pemain yang memulai permainan untuk poin pertama. Penerima servis adalah pemain yang siap untuk mengembalikan bola servis dari yang melakukan servis.

Situasi 1: Apakah penerima servis diperbolehkan berdiri dibelakang/luar garis lapangan?

Keputusan : boleh, penerima servis diperbolehkan untuk berdiri didalam ataupun diluar garis lapangan di sisi penerimaan servis.

9. Pemilihan sisi dan pemilihan pelaku servis dan penerima servis

Pemilihan sisi dan pemilihan pelaku servis dan penerima servis untuk game pertama harus dilakukan dengan lemparan uang koin (“coin toss”) sebelum pemanasan dimulai. Pemain yang memenangkan lemparan uang koin dapat memilih.

- a) Untuk menjadi pelaku servis atau penerima servis untuk game pertama dalam suatu match, dimana lawan akan memilih sisi lapangan untuk game pertama dalam suatu match ; atau
- b) Sisi lapangan untuk game pertama dalam suatu match. Dengan itu lawan harus memilih untuk menjadi pelaku servis penerima servis untuk game pertama dalam suatu match atau
- c) Mengharuskan lawan untuk memilih dari pilihan tersebut diatas.

Situasi 1; Apakah kedua pemain/grup mempunyai hak memilih baru bilamana pemanasan dihentikan dan pemain meninggalkan lapangan?

Keputusan : Ya Hasil dari pelemparan koin sebelumnya tetap berlaku terhadap pemilihan baru, tetapi pemilihan baru dapat dilakukan oleh kedua pemain/regu.

10. Pergantian Sisi

Para pemain harus ganti sisi bermain pada akhir game pertama, ketiga dan setiap game dengan jumlah ganjil pada setiap set. Para pemain juga harus ganti sisi bermain pada setiap berakhirnya suatu set kecuali bilamana jumlah game pada set tersebut adalah genap, bilamana hal tersebut terjadi maka akan ganti sisi bermain pada akhir game pertama dalam set berikutnya.

Dalam permainan tie-break, para pemain akan ganti sisi bermain setelah setiap enam poin.

Alternatif tambahan untuk penilaian yang telah diakreditasi dapat dilihat di Appendix IV.

11. Permainan tetap berlanjut (ball in play)

Bilamana tidak ada pernyataan 'fault' atau "let" maka permainan tetap berlanjut dari mulainya pemain melakukan servis sampai dengan keputusan adanya pemenang poin tersebut.

12. Bola Mengenai Garis

Bilamana bola mengenai garis, maka dianggap mengenai bidang lapangan yang dibatasi oleh garis tersebut.

13. Bola Mengenai Perangai Permanen

Pada saat permainan berlanjut dan bola mengenai suatu perangkat permanent setelah bola mengenai bidang lapangan yang benar, maka pemain yang memukul bola memenangkan poin

tersebut. Apabila bola mengenai suatu perangkat permanent sebelum bola mengenai bidang lapangan yang benar, maka pemain yang memukul bola kalah dalam poin tersebut.

14. Urutan Melakukan Servis

Pada akhir suatu game standart, penerima servis akan menjadi pelaku servis dan pelaku servis akan menjadi penerima servis pada game berikutnya.

Pada permainan ganda, regu yang akan melakukan servis pada game permanent dalam setiap set harus memutuskan siapa yang akan melakukan servis pada game pertama dalam setiap set harus memutuskan siapa yang melakukan servis pada game tersebut. juga berlaku pada regu penerima servis harus memutuskan sebelum game kedua dimulai, siapa yang akan melakukan servis pada game kedua set tersebut. pasangan yang melakukan servis pada game kedua akan melakukan servis pada game keempat. Urutan tersebut akan berlaku sampai dengan set berakhir.

15. Urutan Penerima servis dalam Permainan Ganda

Pasangan ganda yang akan menerima servis pada game pertama dalam suatu set harus memutuskan siapa yang akan menerima servis untuk poin pertama. Sama halnya, sebelum game kedua dimulai lawannya harus memutuskan siapa yang akan menerima servis pada game kedua, rotasi ini harus berlangsung sampai dengan berakhirnya game dan set.

Setelah penerima servis memukul bolanya kembali, siapapun dalam satu regu boleh memukul bola.

Situasi 1: Apakah hanya satu anggota dari pasangan bermain ganda dapat bermain sendiri melawan lawannya ?

Keputusan : Tidak

16. Servis

Sesaat sebelum melakukan gerakan servis, pelaku servis harus berhenti sejenak saat berdiri dengan kedua kaki dibelakang (contoh, lebih jauh dari jarak net) garis belakang lapangan dan berkisara antara garis bayangan seumpamanya garis tengah dan garis samping lapangan ditarik kebelakang.

Pelaku servis harus melepaskan bola dengan tangan ke arah manapun dan memukul bola dengan raket sebelum bola menyentuh tanah. Gerakan servis telah selesai saat raket mengenai

bola atau tidak mengenai bola. pemain yang hanya menggunakan satu tangan dapat menggunakan raket untuk melepas bola.

17. Melakukan Servis

Saat melakukan servis dalam game standar, pelaku servis harus berdiri secara bergantian dibelakang garis batas setengah lapangan, diawali dengan bagian kanan lapangan pada setiap awal game dimulai.

Saat tie-break game, harus melakukan servis secara bergantian diawali dengan melakukan servis dari bagian kanan lapangan.

Servis harus melampaui ketinggian net dan jatuh didalam “service court” secara diagonal dari posisi dimana dilakukan servis sebelum penerima servis dapat memukul kembali bolanya.

18. Foot Fault

Saat melakukan gerakan melakukan servis, pelaku servis tidak boleh:

1. Merubah posisi dengan cara berjalan atau berlari, adapun diperbolehkan sedikit pergerakan pada kaki.
2. Menyentuh garis belakang lapangan dengan kaki manapun.
3. Menyentuh bagian lapangan luar batas tengah dan samping lapangan dengan kaki manapun.
4. Menyentuh garis bayangan bilamana batas-batas garis ditarik ke belakang dengan kaki manapun.

Bilamana pemain melanggar ketentuan tersebut diatas akan terjadi “foot fault”

Situasi 1 : Pada permainan tunggal, apakah pelaku servis diperbolehkan berdiri dibelakang servis belakang lapangan antara garis permainan tunggal dan garis permainan ganda?

Keputusan : Tidak

Situasi 2 : Apakah salah satu atau kedua kaki pelaku servis diperbolehkan lepas dari permukaan lapangan?

Keputusan : Boleh

19. Servis yang dinyatakan Fault.

Servis yang dinyatakan fault bilamana:

- a. Pelaku servis melanggar aturan 16, 17, dan 18.
- b. Pelaku servis tidak mengenai bolanya pada saat melakukan pukulan servis.
- c. Bola yang dipukul mengenai perangkat permanent., tiang penyangga net permainan tunggal atau tiang net sebelum menyentuh lapangan.
- d. Bola mengenai pelaku servis atau pasangan pelaku servis, atau apapun segala sesuatu yang sedang digunakan atau dibawa oleh pelaku servis dan pasangannya.

Situasi 1 : setelah melepaskan bola untuk melakukan servis, pelaku servis memutuskan untuk tidak memukul bolanya dan menangkap bolanya kembali. Apakah itu dinyatakan fault?

Keputusan : Tidak, pemain yang melepaskan bola untuk melakukan servis kemudian memutuskan untuk tidak memukulnya diperbolehkan untuk menangkap bolanya dengan tangan yang melepas bola atau raket atau membiarkan bolannya jatuh ke lapangan.

Situasi 2 : pada saat permainan match tunggal yang dimainkan dengan menggunakan tiang penyangga net tunggal, bola pelaku servis mengenai tiang tunggal tersebut dan kemudian masuk ke dalam servis court. Apakah dinyatakan fault ?

Keputusan : Ya

20. Servis Kedua

Bilamana servis pertama dinyatakan fault, pelaku servis dapat melakukan servis lagi tanpa tunda dari lapangan yang sama dimana fault tersebut terjadi, selama servis tidak terjadi di bagian lapangan yang salah.

21. Kapan melakukan Servis dan Menerima.

Pelaku servis tidak boleh melakukan servis apabila penerima servis belum siap, penerima servis akan bermain sesuai dengan waktu kesiapan pelaku servis yang dianggap wajar dan siap menerima servis dari pelaku servis dalam waktu yang dianggap wajar.

22. “Let” Dalam Servis.

Servis dinyatakan “Let” bilamana :

- a. Bola yang di servis mengenai set, pembentang atau bungkus pembentang net dan masuk atau , setelah mengenai net, pembentang atau bungkus pembentang net dan mengenai

penerima servis atau apapun yang sedang mereka pakai atau dibawa sebelum menyentuh lapangan.

b. Melakukan servis saat penerima servis belum siap.

Bilamana servis dinyatakan let, servis tersebut tidak dihitung dan pelaku servis harus melakukannya lagi, tetapi servis yang dianggap let tidak dianggap membatalkan fault sebelumnya.

Alternatif tambahan untuk penilaian yang telah diakreditasi dapat dilihat di Appendix IV.

23. “Let”

Dalam semua kasus saat adanya pernyataan let, kecuali dimana servis yang dinyatakan let adalah servis kedua, point tersebut dimainkan ulang.

Situasi 1 : Pada saat permainan berlanjut ada bola dari tempat lain yang masuk ke lapangan. Ada pernyataan “let”. Pelaku servis telah melakukan fault pada servis sebelumnya. Apakah pelaku servis memiliki hak servis pertama atau kedua?

Keputusan : Servis pertama, Point harus diulang.

24. Pemain Kalah Dalam Pola Yang Sedang Dimainkan.

Kalah dalam point yang sedang dimainkan bilamana:

- a. Pelaku servis melakukan 2 kali fault berturut-turut.
- b. Pemain tidak dapat memukul kembali sebelum bola menyentuh lapangan dua kali berturut-turut.
- c. Pemain memukul kembali bola yang sedang dalam permainan dimana bola tersebut sebelum memantul didalam lapangan areal permainan mengenai sesuatu diluar lapangan, atau bola jatuh diluar areal permainan.
- d. Pemain memukul kembali dan sebelum memantul dari lapangan bola mengenai perangkat permanent.
- e. Penerima servis memantul bola servis sebelum memantul dari lapangan.
- f. Pemain membawa atau menangkap bola yang sedang dalam permainan dengan raket atau secara sengaja menyentuh bola dengan raket lebih dari satu kali.
- g. Pemain ataupun raket yang sedang digenggam atau tidak, atau apapun yang sedang dipakai atau dibawa menyentuh net, tiang net/penyengga net permainan tunggal, tali net, pembungkus tali net ataupun bagian lapangan lawan saat bola sedang dalam permainan (ball in play).
- h. Pemain memukul bola sebelum melewati net.

- i. Bola menyentuh pemain, apapun yang sedang dipakai atau dibawa kecuali raket.
- j. Bola yang sedang dalam permainan menyentuh raket pada saat sedang tidak dipegang oleh pemain.
- k. Pemain secara sengaja dan dengan material merubah bentuk raket saat bola sedang dalam permainan (in play).
- l. pada permainan ganda, kedua pemain menyentuh bola saat memukul kembali.

Situasi 1: Setelah pelaku servis melakukan servis pertama, raket terlepas dari pelaku servis dan mengenai net sebelum bola memantul lapangan. Apakah hal tersebut dianggap servis fault atau pemain kalah dalam poin tersebut.

Keputusan: Pemain kalah dalam poin tersebut karena raketnya menyentuh net saat bola sedang dalam permainan (ball in play).

Situasi 2: Setelah pelaku servis melakukan servis pertama, raket terlepas dari pelaku servis dan mengenai net setelah bola menyentuh lapangan diluar servis area yang sebenarnya. Apakah hal tersebut dianggap servis fault atau pemain kalah dalam poin tersebut.

Keputusan: servis tersebut dinyatakan fault Karena raketnya menyentuh net saat bola sudah tidak dalam permainan (ball no longer in play).

Situasi 3: Pada permainan ganda, pasangan dari penerima servis menyentuh net sebelum bola yang di servis menyentuh bagian luar service court. Apa keputusan yang benar?

Keputusan: Pasangan penerima servis kalah dalam poin tersebut karena menyentuh net ketika bola masih dalam permainan (ball in play).

Situasi 4: Apakah pemain kalah dalam poin bilamana melewati garis bayangan net sebelum atau sesudah memukul bola?

Keputusan: Pemain tersebut tidak kalah dalam poin tersebut selama pemain tersebut tidak menyentuh bagian lapangan lawan.

Situasi 5: Apakah pemain boleh melompati net kebagian lapangan lawan saat bola masih dalam permainan?

Keputusan: Tidak, pemain tersebut dianggap kalah dalam poin tersebut.

Situasi 6: Pemain melempar raketnya ke bola dalam permainan. Raket dan bola jatuh di lapangan lawan dan lawan tidak dapat memukul kembali bolanya. Pemain mana yang memenangkan poin tersebut.

Keputusan: Pemain yang melempar raket kalah dalam poin tersebut.

Situasi 7: Bola yang di servis mengenai lawan atau dalam permainan ganda pasangan lawan sebelum bola jatuh kelapangan. Pemain mana yang memenangkan poin tersebut.

Keputusan: Pelaku servis memenangkan poin tersebut, kecuali servis tersebut let.

Situasi 8: Pemain berada diluar lapangan dan memukul atau menangkap bola sebelum memantul dari lapangan dan menyatakan dirinya memenangkan poin tersebut karena bolanya sudah pasti keluar lapangan.

Keputusan: Pemain kalah dalam poin tersebut, kecuali bilamana pukulannya masuk, dan permainannya/pointer sebut berlanjut.

25. Pukulan Kembali Yang Masuk

Pukulan kembali yang dianggap masuk bilamana:

- a. Bola mengenai net, tiang net/tiang penyangga net, tali atau kabel, pembungkus tali/kabel, selama melampaui semua itu dan jatuh di lapangan di dalam bidang lapangan yang benar, kecuali yang tertera pada peraturan 2 dan 24 (d); atau
- b. Setelah bola yang sedang dalam permainan telah jatuh di dalam lapangan yang seharusnya dan telah melintir atau tertiup balik melampaui net, pemain diatas net dan memainkan bola kelapangan yang tepat, selama pemain tersebut tidak melanggar peraturan 24; atau
- c. Bola dipukul kembali dibagian luar tiang net, diatas atau dibawah tingginya batas atas net, walaupun menyentuh tiang net, selama bola jatuh di dalam areal lapangan yang tepat; kecuali yang tertera pada peraturan 2 dan 24 (d); atau
- d. Bola melewati dibawah tali pembentang net antara tiang penyangga net permainan tunggal dan tiang net yang bersebelasan tanpa menyentuh net, tali pembentang net atau tiang net dan masuk ke dalam bagian lapangan yang benar; atau

- e. Raket pemain melewati bagian atas net setelah melakukan pukulan pada sisi lapangannya sendiri sebelum net bolanya jatuh di dalam areal lapangan yang benar; atau
- f. Pemain memukul bola yang sedang dalam permainan, mengenali bola lain yang berada di dalam areal lapangan yang benar.

Situasi 1 : pemain memukul bola dan lalu mengenai tiang penyangga net permainan tunggal dan jatuh ke dalam areal permainan yang benar. Apakah hal tersebut dianggap pengembalian yang masuk ?

Keputusan : Ya, akan tetapi bilamana bola tersebut adalah hasil servis, maka terjadi fault.

Situasi 2 : Bola mengenai bola lain yang berada di dalam areal lapangan yang benar.

Keputusan apa yang tepat ?

Keputusan : Permainan berlanjut. Akan tetapi, bilamana tidak jelas bahwa bola yang sebenarnya yang dipukul kembali, dinyatakan let.

26. Gangguan/Halangan

Bilamana pemain saat sedang memainkan poin mengalami gangguan atau halangan yang disengaja oleh lawannya, maka tersebut memenangkan poin tersebut.

Situasi 1 : Apakah memukul dua kali secara tidak sengaja dianggap gangguan ?

Keputusan : Tidak

Situasi 2: Pemain menghentikan permainan karena menurutnya lawan sedang mengalami gangguan. Apakah hal tersebut dianggap gangguan/halangan?

Keputusan : Tidak, pemain tersebut kalah dalam poin yang sedang dimainkan.

Situasi 3 : Bola yang sedang dalam permainan mengenai burung yang terbang diatas lapangan. Apakah hal tersebut dianggap gangguan/halangan?

Keputusan : Ya, poin tersebut dimainkan ulang.

Situasi 4 : Saat poin dimainkan terdapat bola atau benda lainnya yang berada di sisi lapangan pemain sebelumnya dan mengganggu/menghalangi pemain tersebut. Apakah hal tersebut dianggap gangguan/halangan?

Keputusan : Tidak.

Situasi 5 : Pada permainan ganda, dimana pelaku dan penerima servis bersama pasangannya boleh berdiri/berada ?

Keputusan : Pasangan pelaku dan penerima servis boleh berdiri/berada diposisi manapun pada sisi lapangan masing-masing, di dalam maupun di luar areal lapangan permainan. Akan tetapi, bilamana pemain melakukan gangguan/halangan terhadap lawan, peraturan gangguan/halangan harus ditetapkan.

27. Memperbaiki Kesalahan

Pada dasarnya, saat kesalahan yang mengacu terhadap peraturan tennis (Rule of Tennis) terjadi/ditemukan, semua poin yang telah dimainkan sebelumnya tetap berlaku. Kesalahan harus dibenarkan sebagai berikut:

- a. Dalam game standar atau tie-break, bilamana pelaku servis melakukan servis dari sisi samping yang salah, hal tersebut harus diperbaiki segera begitu kesalahan tersebut terjadi dan pelaku servis harus melakukan servis dari sisi samping yang benar dengan skor yang sama. Suatu fault yang terjadi sebelum kesalahan ditemukan tetap terhitung sebagai fault.
- b. Dalam game standar atau tie-break, bilamana pelaku servis melakukan servis dari sisi lapangan yang salah, hal tersebut harus diperbaiki segera begitu kesalahan tersebut terjadi dan pelaku servis harus melakukan servis dari sisi lapangan yang benar dengan skor yang sama.
- c. Bilamana pemain melakukan servis di luar urutannya dalam game standar, pemain yang seharusnya melakukan servis harus melakukan servis segera setelah kesalahan diketahui. Akan tetapi bilamana suatu game telah selesai dimainkan sebelum kesalahan tersebut diketahui maka urutan servis menjadi berubah. Bilamana hal tersebut terjadi maka penggantian bola setiap jumlah game tertentu yang telah disepakati akan diundur satu game dari yang telah dijadwalkan. Fault yang telah dilakukan pelaku servis sebelum kesalahan diketahui tidak dihitung. Dalam permainan ganda, bilamana pasangan dari satu regu/team melakukan servis diluar urutan, fault yang terjadi saat dilakukan servis sebelum kesalahan ditemukan/diketahui akan tetap terhitung sebagai fault.
- d. Bilamana dalam permainan tie-break pemain melakukan servis diluar urutannya dan kesalahan diketahui pada jumlah angka genap maka segera dilakukan perbaikan.

Kesalahan diketahui pada jumlah angka ganjil maka urutan servis akan berubah untuk selanjutnya. Fault yang dilakukan oleh lawan sebelum kesalahan diketahui tidak dihitung. Pada permainan ganda, bilamana pasangan dari salah satu regu/team melakukan servis diluar urutan, fault yang telah terjadi sebelum kesalahan diketahui tetap dihitung.

- e. Pada permainan ganda standar atau tie-break, bilamana terjadi kesalahan pada urutan penerimaan servis, maka urutan akan berubah sampai berakhirnya game yang sedang dimainkan dimana kesalahan tersebut ditemukan. Untuk game selanjutnya dimana mereka yang menerima servis pada set tersebut, pasangan akan menerima servis dengan urutan yang mana sebagai mestinya (kembali ke semula).
- f. Bilamana kesalahan terjadi saat permainan tie-break dimulai pada 6 game sama, sesuai yang telah disepakati bahwa akan diberlakukan “advantage set”, kesalahan harus segera dikoreksi bilamana hanya satu poin yang telah dimainkan. Bilamana kesalahan diketahui saat poin kedua dimainkan, maka set tersebut akan diteruskan sebagai “tie-break set”.
- g. Bilamana kesalahan terjadi saat permainan standar dimulai pada 6 game sama, sesuai yang telah disepakati akan diberlakukan “tie-break set”, kesalahan harus segera dikoreksi bilamana hanya satu poin yang telah dimainkan. Bilamana kesalahan diketahui saat poin kedua dimainkan, maka set tersebut akan diteruskan sebagai “advantage set” sampai terdapat 8 game sama (atau angka genap lebih tinggi), saat permainan tie-break akan dimainkan.
- h. Bilamana dalam kesalahan “advantage set” atau “tie-break set” telah dimulai dimana sebelumnya telah disepakati bahwa pada set final akan dimainkan match tie-break, kesalahan harus segera diperbaiki bilamana hanya satu poin yang telah dimainkan. Bilamana kesalahan yang diketahui saat poin kedua dimainkan, maka set tersebut akan dilanjutkan sampai pemain atau regu/team memenangkan 3 game (dimana akan terjadi set) atau sampai angka menjadi 2 game sama, saat tie-break game akan dimainkan. Akan tetapi bilamana kesalahan diketahui/ditemukan setelah poin kedua dimainkan dalam game ke lima, set tersebut akan dimainkan sebagai “tie-break set”. (lihat appendix IV).
- i. Bilamana bola tidak diganti dalam pada saat yang seharusnya, kesalahan tersebut dikoreksi saat pemain atau regu/team yang seharusnya melakukan servis dengan bola baru adalah pelaku servis pada game berikutnya.

28. Peran Petugas Lapangan

Para petugas yang dirujuk untuk match, peran dan tanggungjawab mereka dapat ditemukan dalam appendix V.

- a. Antara poin, diijinkan maximum duapuluh (20) detik. Saat pemain tukar posisi lapangan pada akhir game diijinkan maximum Sembilan puluh (90) detik. Akan tetapi setelah game pertama dari setiap set dan saat permainan tie-break, permainan harus tetap dilanjutkan, pemain harus tukar posisi dan tidak ada istirahat.

Pada akhir setiap set diadakan istirahat selama maximum seratus dua puluh (120) detik. Waktu maximum ditentukan mulai dari saat poin tersebut berakhir sampai dengan servis dilakukan untuk poin berikutnya.

Penyelenggara acara dapat menggunakan persetujuan ITF untuk memperpanjang.

- b. Bilamana, dengan alasan diluar control pemain, pakaian, sepatu atau peralatan yang diperlukan (tidak termasuk raket) menjadi rusak atau harus diganti, pemain tersebut dapat diberikan izin waktu tambahan yang dianggap wajar untuk memperbaikinya.
- c. Tidak ada waktu tambahan untuk mengizinkan pemulihan kondisi pemain. Akan tetapi pemain yang memerlukan waktu (time-out) tambahan untuk kondisi yang dapat diobati dapat diberikan waktu pengobatan (medical time-out) selama tiga menit untuk mengobati kondisi tersebut. Untuk keperluan menggunakan kamar kecil/ganti pakaian dapat diberikan dengan jumlah yang dibatasi, bilamana hal tersebut telah disepakati sebelum acara diselenggarakan.
- d. Penyelenggaraan acara dapat memberikan waktu istirahat tambahan maximum sepuluh (10) menit bilamana telah diumumkan sebelum acara diselenggarakan. Waktu istirahat tersebut dapat digunakan setelah set ke 3 dalam match yang terbaik dari 5 set, atau setelah set ke 2 dalam match yang terbaik dari 3 set.
- e. Waktu untuk pemanasan harus maximum lima (5) menit, kecuali telah diputuskan lain oleh penyelenggara acara.

29. Pelatihan/Melatih (memberikan petunjuk)

Melatih (memberikan petunjuk) dianggap sebagai komunikasi, nasehat yang terdengar ataupun terlihat oleh pemain.

Untuk acara regu (team event) terdapat kapten dari regu/team tersebut duduk dilapangan, kapten dari regu/team dapat melatih/menasehati para pemain pada saat istirahat dan saat

pemain tukar posisi saat game berakhir, tetapi tidak pada saat pemain tukar posisi di akhir game pertama setiap set dan tidak pada game tie-break.

Semua match lainnya tidak boleh.

Situasi 1 : apakah pemain diperbolehkan mendapat pengarahan dari pelatih, bilamana diberikan secara code atau tidak menyolok?

Keputusan : tidak

Situasi 2 : apakah pemain diperbolehkan mendapat pengarahan dari pelatih bilamana permainan ditunda?

Keputusan : ya

1. TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB PETUGAS ITF

A. penerapan

Artikel ini diterapkan untuk semua acara yang didukung/ disetujui dan dikenal oleh ITF. Penerapan tersebut tidak mempengaruhi hak dari acara yang didukung/disetujui dan dikenal ITF untuk mengumumkan dan memperkuat regulasi khusus selama konsisten dengan dasar dan ketentuan dari artikel 1 ini.

B. PENGAWASAN DAN WASIT ITF

Tugas dan tanggung jawab diuraikan untuk pengawas/wasit ITF. Dalam keadaan tertentu posisi tersebut dilakukan hanya oleh satu petugas yang telah diakui /terakreditasi. Dalam kondisi/keadaan lain seseorang (setempat) wasit dengan dukungan kepala wasit menangani persiapan/perencanaan sebelum pertandingan/turnamen dan mengambil alih semua tugas dan tanggung jawab, sampai datangnya pengawas ITF yang akan menjadi penanggung jawab atas semua aktivitas dengan bantuan wasit. Dalam Davis Cup, Fed Cup dan acara beregu lainnya, wasit adalah juga pengawas ITF.

Pengawan/wasit akan :

1. Bertindak sebagai pemilik wewenang terakhir dalam menjelaskan peraturan dan regulasi yang diberlakukan dalam turnamen/pertandingan. Pelaku pemain dan peraturan tennis juga semua permasalahan yang terjadi dan harus diselesaikan saat turnamen/pertandingan berjalan.
2. Sebelumnya mengadakan acara seperti pelatihan dan rapat yang dianggap perlu/penting agar semua petugas lebih mengenal semua peraturan dan prosedur secara menyeluruh.
3. Menunjuk ketua wasit dan memastikan bahwa tugas dan tanggung jawab dilakukan dengan benar.
4. Menyetujui/meresmikan tugas “chair umpire” dan “line umpire” untuk suatu match.
5. Menarik “chair umpire” dan atau menarik, melakukan rotasi “line umpire” atau “net umpire” yang dianggap perlu demi memperbaiki pengawasan suatu match.
6. Melakukan evaluasi performan/prestasi semua “chair umpire”

7. Pastikan pada setiap lapangan bahwa tiang net, tiang penyangga net permainan tunggal telah memenuhi spesifikasi dalam peraturan tennis dan setiap lapangan dilengkapi dengan sebagai berikut :

a. Kursi “chair umpire”

- Kursi “chair umpire” direkomendasikan agar tinggi minimum 6 kaki (1.82 meter) dan maximum 8 kaki (2.44 meter)
- Posisi kursi “chair umpire” berada ditengah garis tiang net bilamana ditarik garis lurus dari tiang net dengan jarak 3 kaki (0.9 meter) dari tiang net.
- Bilamana mikropon digunakan, harus ada tombol untuk menyalakan dan mematikannya, mudah untuk disesuaikan dan tidak harus digenggam. Tidak boleh ada mikropon untuk penyiaran umum pada kursi “chair umpire” ataupun didekatnya/sekitarnya (antara kedua belah garis belakang lapangan)
- Untuk pertandingan diluar (aoudoor) harus disediakan obat pelindung senar matahari (sunscreen).

b. Kursi “line umpire”

- Kursi untuk wasit garis servis dan garis belakang harus berada segaris dengan posisi tugasnya dan berada dip agar. Kursi tersebut tidak boleh dinaikan dan beranjak tidak kurang dari 12 kaki (3.66 meter) dari sisi lapangan.
 - Kursi untuk wasit garistengah servis dan garis samping lapangan diposisikan pada pojok bagian belakang lapangan.
 - Bilamana matahari menjadi gangguan “line umpire” kursi akan diposisikan agar matahari tidak menjadi gangguan/menghadap matahari.
 - Bilamana matahari tidak mengganggu, kursi “line umpire” akan diposisikan pada sisi yang berlawanan dengan posisi “chair umpire”

c. kursi “ net umpire”

- Kursi “net umpire” diposisikan di tiang net dan kalau biasa diseberang kursi “chair umpire”

d. kursi pemain

- Kursi pemain diposisikan disamping kanan dan kiri kursi “chair umpire”

e. pelayan di lapangan (on-court servis)

- Air, minuman lainnya, gelas, handuk dan serbuk gergaji diadakan untuk setiap pemain pada setiap match.

f. alat pengukur

- Tongkat pengukur, meteran atau alt pengukur lainnya diadakan untuk mengukur ketinggian net, posisi tiang net permainan tunggal.

g. stopwatch (pengukur waktu), kartu pencatat nilai, dll.

- Stopwatch, kartu pencatat nilai dan pensil diadakan untuk “chair umpire” untuk setiap match.

- pastikan pagar belakang, spanduk dan tembok belakang tidak di cat dengan ataupun berwarna putih , kuning atau warna muda lainnya yang dapat mengganggu pandangan pemain,
- tentukan dan beritahu pemain mengenai kondisi permainan (seperti merk bola, waktu untuk penggantian bola, jenis permukaan lapangan, jumlah set, set tie-break, dan informasi lainnya yang penting), sebelum pertandingan dimulai.
- tentukan tempat papan pengumuman resmi pada posisi yang mudah dilihat ditempat umum para pemain dan beri tahu para pemain mengenai papan pengumuman tersebut. Urutan pertandingan harian dicatat pada papan pengumuman segera setelah dikeluarkan atau diketahui. Pemain mempunyai tanggung jawab untuk mengetahui jadwalnya dari pengawas/wasit ITF setiap hari.
- tentukan tempat yang tetap dan mudah dilihat untuk memasang jam sebagai alat penentu waktu resmi pertandingan dan beri tahu para peserta mengenai tujuan dan lokasi jam tersebut. Jam tangan atau jam kantung tidak dapat diterima, kecuali bilamana ditentukan.
- sebelum melaksanakan pengundian (draw) siapkan “wild card” dari direktur /komite pertandingan. Diskusikan dengan direktur/komite pertandingan dan perwakilan para pemain untuk menentukan :
 - Daftar final peserta
 - Daftar ranking yang akan digunakan untuk seeding
 - Informasi lainnya yang berhubungan dengan pengundian (draw)
- melakukan pengundian (draw) untuk “qualifying” dan kompetisi utama

14. memasang atau menempelkan semua dokumen (“qualifying”, pengundian utama/main draw, selingan/alternates dan lucky losers) dikantor pengawas/wasit ITF dengan pengumuman yang sesuai pada papan pengumuman.

15. membuat urutan pertandingan harian dengan jadwal match pada lapangan yang telah ditentukan/dijadwalkan secara teratur jangan sampai tertunda atau, sepantasnya, dengan jadwal match yang dengan jelas dinyatakan “sebelum” jam tertentu. Setelah urutan pertandingan telah diumumkan jangan ada perubahan.

a. sebelum turnamen

sebelum membuat jadwal untuk pertandingan pertama pada hari pertama, hubungi pengawas/wasit dari pertandingan minggu lalu untuk memastikan sampai sejauh mana adanya pemain yang masih mengikuti pertandingan dan mengalami kesulitan untuk datang pada waktunya untuk bertanding. sejauh masih dapat dan selama tidak mengganggu keadilan dalam penjadwalan dan terlaksananya pertandingan dengan baik, pengawas atau wasit ITF disarankan menjadwalkan pertandingan agar pemain dengan kesulitan yang wajar dapat disesuaikan selayaknya

b. qualifying

acara qualifying untuk permainan tunggal dijadwalkan untuk kompetisi sehari sebelum dilaksanakannya pertandingan pada undian utama (main draw), kecuali bilamana disetujui oleh ITF. Pertandingan seharusnya dijadwalkan agar seorang pemain tidak diharuskan untuk bermain lebih dari dua “qualifying” permainan tunggal dalam satu hari.

c. undian utama (main draw)

pemain tidak dijadwalkan untuk bertanding lebih dari satu permainan tunggal dan satu permainan ganda per hari, kecuali cuaca atau hal lain yang tidak dapat dihindarkan telah mengacaukan jadwal. Permainan tunggal seorang pemain pada hari yang manapun dijadwalkan sebelum pemain tersebut melakukan permainan ganda kecuali ada pengarahan dari pengawas/wasit ITF.

16. pastikan agar clay atau permukaan lapangan yang sejenis disapu dan garis dibersihkan sebelum match dimulai.

17. pastikan bahwa lapangan layak dipakai

18. tentukan area yang spesifik untuk pemanggilan atau pengumuman sebuah match sesuai dengan urutan bermain menggunakan semua/seluruh cara/alat yang dapat dilakukan. Pemain harus siap untuk bertanding bilamana mereka dipanggil untuk bermain. Dalam situasi yang tidak normal/biasanya, pengawas/wasit akan menentukan kapan pemanggilan match dilakukan atau bilamana suatu match telah dipanggil/umumkan.
19. membuat keputusan untuk mengizinkan perpanjangan waktu pemanasan (normal sepuluh menit) bilamana pemain tidak mendapat kesempatan untuk melakukan pemanasan karena cuaca buruk.
20. membuat keputusan apabila match akan dipindah kelapangan lain, pada saat cuaca buruk atau hal lain yang tidak dapat dihindarkan mengganggu jalannya atau menyebabkan terhentinya/penundaan match yang sedang berjalan, maka bilamana perlu untuk menghindari agar pemain tidak bermain tunggal dua kali dalam satu hari, atau bilamana perlu untuk menyelesaikan acara, memindahkan suatu match kelapangan lain, dalam ruang tertutup (indoors) atau diluar (outdoors) jenis permukaan lapangan apapun. Untuk hal lainnya, suatu match tidak dapat dipindahkan ke lapangan lain setelah secara resmi dimulai, seperti servis pertama dalam poin pertama telah dilakukan, kecuali dengan kesepakatan dari para pemain.
21. membuat keputusan apakah akan terjadi/ada penundaan pertandingan karena cuaca, penerangan kurang baik/ layak atau kondisi lainnya. Bilamana menjadi penundaan pada suatu pertandingan atau permainan dikarenakan gelap/kegelapan, penundaan tersebut dilakukan pada berakhirnya suatu set atau setelah game berjumlah genap pada set yang sedang berlangsung.
22. pada sebuah turnamen dimana dapat diterapkan, bertanggung jawab untuk menyelidiki pelanggaran kode etik/prilaku, melakukan denda atau sangsi atau memastikan pelaksanaan pemberian salinan pasal pelanggaran yang dilakukan kepada setiap pemain yang dikenakan sangsi tersebut.
23. selalu berada dilokasi setiap saat bilamana pertandingan atau match dan suatu turnamen sedang berlangsung.
24. pengawas atau wasitITF tidak menjadi “ chair umpire” pada even yang berlangsung.

25. semua pengawas/wasit pada acara Davis Cup, Fed Cup dan ITF Pro Circuit harus melaksanakan meteran/alat ukur dari logam untuk melakukan pengukuran lapangan,

Komputer pribadi yang dapat menjalankan program (software) di lokasi dan memiliki alamat email pribadi.

C. KETUA WASIT

Ketua wasit (chief umpire) harus :

1. Melakukan rekrut / memberdayakan petugas kompeten dalam jumlah yang cukup untuk suatu turnamen.
2. Melakukan semua pelatihan yang diperlukan pada petugas termasuk pembahasan peraturan tenis, peraturan turnamen yang berlaku / pantas dan regulasi dan perilaku yang baik (code of conduct).
3. Menyiapkan daftar petugas berikut alamat surat – menyurat dan sertifikasi nasional, bilamana ada yang berlaku untuk semua petugas dalam turnamen tersebut. Salinan daftar tersebut harus disampaikan kepada pengawas / wasit ITF dan apabila diperlukan kepada petugas ITF yang berwenang.
4. Membuat tugas harian untuk para petugas dalam turnamen yang berlangsung dan harus disetujui oleh pengawas / wasit ITF
5. Mengadakan / melakukan rapat dengan seluruh petugas lapangan untuk menentukan tugas lapangan dan prosedur yang harus diterapkan untuk melakukan keputusan (calls), isyarat / sinyal, rotasi dan tanggungjawab lainnya. Keterangan lebih lanjut untuk tanggungjawab “line umpire”, mohon lihat / baca petunjuk ITF untuk “line umpire”.
6. Membuat evaluasi pada seluruh petugas lapangan.
7. Selalu berada di lokasi saat pertandingan berlangsung.
8. “chief umpire” tidak boleh menjadi “chair umpire” atau line umpire” pada acara tersebut, kecuali atas persetujuan pengawas / wasit ITF.
9. Membantu pengawas / wasit ITF melakukan tugasnya.

D. CHAIR UMPIRE

Chair umpire harus :

1. Secara menyeluruh mengenal aspek / situasi dari peraturan tenis (rules of tennis), peraturan dan regulasi turnamen yang berlaku dan perilaku baik (code of conduct). Tugas – tugas mereka harus dilakukan sesuai dengan prosedur ITF.
2. Berpakaian seragam dengan “chair umpire” lainnya sesuai dengan pengarahan pengawas / wasit ITF.
3. Mengetahui cara mengucapkan nama para pemain dengan benar.
4. Berada di lapangan sebelum para pemain.
5. Segera melakukan match dimulai bertemu dengan para pemain untuk :
 - a. Mengutarakan informasi yang relevan / bersangkutan – paut kepada para pemain.
 - b. Melakukan lempar koin “toss” dihadapan para pemain / regu untuk keputusan hak servis dan pemilihan sisi lapangan pada awal match sebelum pemanasan dilakukan. Bilamana permainan terjadi penundaan sebelum match dimulai, pemain dapat memilih kembali, tetapi hasil lemparan koin “toss” tidak berubah / tetap.
 - c. Memudahkan apakah para pemain telah berpakaian sesuai dengan provisi dari perilaku baik (code of conduct). Perilaku koreksi lebih dari 15 menit dapat menyebabkan “default”. Pemanasan ulang yang pantas dapat diberikan.
6. Menggunakan “stopwatch” untuk mengukur waktu pemanasan (umumnya 5 menit, 20 detik antara poin, 90 detik saat pergantian sisi lapangan dan 120 detik saat istirahat dalam suatu set. Juga digunakan untuk segala hal sesuai dengan provisi / bersangkutan –paut dengan peraturan dan regulasi.
7. Bertanggung jawab atas bola yang seharusnya berada di lapangan untuk suatu match, termasuk bola pengganti yang akan digunakan. Kaleng / wadah bola sebaiknya dibuka sesaat sebelum match dimulai / penggantian bola.
8. Menentukan / menetapkan semua pertanyaan dalam match tersebut (termasuk memperlihatkan garis (keluar / masuk) bilamana tidak ada “line umpire”).
9. Menegaskan peraturan dipatuhi oleh pemain dan petugas.

10. Menyingkirkan / mengeluarkan, melakukan rotasi atau mengganti “line umpire” manapun yang dianggap dapat memperbaiki / membuat lebih baik berjalannya / pengawasan pertandingan.
11. Membuat penentuan pertama pada semua pertanyaan mengenai peraturan / hukum yang timbul dalam suatu match, mengenai hak pemain untuk banding / permohonan kepada pengawas / wasit ITF.
12. Mengumumkan / mengutarakan setiap angka sesuai dengan prosedur ITF.
13. Hanya mengulangi keputusan ‘line umpire’ atau net umpire bilamana diucapkan secara perlahan atau tidak didengar atau bilamana ada keputusan yang kontroversial (too close) yang harus ditetapkan atau meluruskan keraguan dari benak pemain.
14. Mencatat pada kartu penilaian ITF dalam match sesuai dengan prosedur ITF (lihat appendix B).
15. Membatalkan atau mengoreksi keputusan “line umpire” hanya bilamana dengan jelas adalah kesalahan dari “line umpire” dan pembatalan / koreksi hanya dilakukan bilamana sesaat setelah kesalahan dilakukan. Semua pembatalan / koreksi tersebut harus dilakukan sesuai dengan prosedur ITF.
16. Bertanggungjawab untuk semua pemeriksaan pertanda dari bola (ball mark). Tidak ada pertanda dari bola (ball mark) pada lapangan kecuali pada permukaan jenis “clay”
17. Melakukan yang berhak untuk mengatasi penonton. Bilamana penonton mengganggu jalannya pertandingan, “chair umpire” melakukan permohonan kepada penonton untuk kerjasama/kooperatif dengan sopan.
18. Bertanggung jawab atas pemungut bola dalam pertandingan agar mereka membantu bukan mengganggu pemain.
19. Bertanggung jawab atas semua penggantian bola dan memutuskan apabila bola masih layak untuk dipakai atau tidak. Memastikan bahwa jumlah bola yang dipakai benar. Bola yang hilang harus segera diganti pada saat yang memungkinkan. Apabila bola perlu untuk diganti, bola baru sebaiknya dilakukan saat pemanasan atau dalam 2 game (sebelum poin pertama game ketiga dimainkan) dari penggantian bola sebelumnya, atau bola bekas dengan kondisi kausan yang sama dapat digunakan.

20. Menilai apakah lapangan masih layak untuk pertandingan tetap berlanjut. Bilamana ada perubahan kondisi dalam suatu match yang dinilai oleh “chair umpire” cukup untuk lapangan tidak lagi sesuai / layak untuk digunakan / bertanding atau bilamana cuaca atau kondisi lainnya dimana diperlukan penundaan dan, sampai dengan permainan ditunda, “chair umpire” harus memastikan bahwa dia dan petugas lapangan lainnya siap untuk meneruskan permainan dalam set yang sedang berlangsung.

Saat penundaan atau penghentian oleh pengawas / wasit ITF, “chair umpire” akan mencatat waktu kejadian tersebut, poin, game dan angka dalam set, nama pelaku servis, sisi lapangan dimana pemain berada dan mengumpulkan bola yang digunakan dalam match tersebut.

21. Saat berakhirnya suatu match, membuat laporan secara menyeluruh untuk pengawas / wasit ITF mengenai semua tindakan yang dilakukan dalam perilaku baik (code of conduct) selama match berlangsung

E. LINE UMPIRE

A. “Line Umpire” harus :

1. Melakukan tugasnya sesuai dengan prosedur dari ITF. Untuk informasi lebih lanjut, lihat petunjuk ITF mengenai “line umpire”.
2. Berpakaian seragam dengan “line umpire” lainnya sesuai saran pengawas/wasit ITF. “line umpire” tidak menggunakan pakaian berwarna kuning, putih atau warna muda/cerah lainnya dapat mengganggu pandangan/penglihatan pemain.
3. Tepat waktu untuk semua tugas.
4. Memposisikan diri agar mendapatkan pandangan/melihat terbaik atas garis yang ditugaskan.
5. mengambil keputusan terhadap bola hanya pada garis yang ditugaskan, tidak memberi opini atas keputusan terhadap garis lain.
6. Mengambil keputusan “foot fault” bilamana bertugas digaris servis belakang, samping atau tengah.
7. Memberikan segera dengan tegas sinyal/tanda bilamana tidak dapat mengambil keputusan.

8. Dengan segera memperbaiki keputusan yang salah.
9. Jangan pernah mengambil keputusan keluar/fault sampai bola benar-benar telah menyentuh lapangan dan keluar.
10. Tetap diam bilamana “chair umpire” mengoreksi keputusan. Arahkan semua pertanyaan pemain pada “chair umpire”.
11. Segera melapor kepada “chair umpire” apabila melihat pelanggaran yang tidak dilihat oleh “chair umpire”.
12. Mendampingi pemain yang harus ke kamar kecil atau ganti pakaian untuk memastikan bahwa benar tujuan pemain melakukan hal tersebut dan tidak menggunakan waktu untuk hal lainnya. Bilamana pelanggaran terjadi, harus memberi tahu pemain bahwa ia telah melanggar peraturan dan melaporkan kejadian tersebut kepada “chair umpire”.
13. Tidak menangkap bola atau memegang handuk pemain (pemain tidak boleh menitipkan handuk ke “line umpire”).
14. Tidak berbicara dengan penonton.
15. Tidak bertepuk tangan dengan pemain.
16. Tidak meninggalkan lapangan tanpa seizin “chair umpire”

II. PROSEDUR ITF UNTUK PETUGAS

A. KEBERLAKUAN

Artikel ini berlaku untuk semua acara yang terakreditasi atau di akui oleh ITF. Keberlakuan tersebut tidak mempengaruhi hak pada acara yang terakreditasi atau diakui oleh ITF untuk dapat mengumumkan dan menekankan/memberlakukan regulasi khusus sendiri selama regulasi tersebut. tetap konsisten dengan dasar dan provinsi dalam artikel II ini. dengan segala rasa hormat kepada semua kompetisi beregu/tim, nama negara sebaiknya digunakan dalam mengimplementasikan prosedur berikut ini.

B. PERTANYAAN TERHADAP PERATURAN TENIS

Peraturan terhadap perundang-undangan/peraturan tennis (Tennis Law) dalam pengertian sebagai masalah yang bersangkutan dengan pembuatan dan penerapan dari fakta yang spesifik pada peraturan tennis, peraturan, dan regulasi pertandingan atau turnamen dan perilaku baik (code of conduct). dalam suatu match “Chair umpire” harus terlebih dahulu

menentukan pertanyaan terhadap pertauran tenis. “Chair Umpire” tidak yakin, atau apabila pemain mengajukan banding atas ketentuannya, maka keputusan akan dilakukan oleh pengawas atau wasit ITF. keputusan tersebut adalah final dan tidak dapat digugat.

1. Pemain mengajukan banding

pemain mempunyai hak untuk mengajukan banding terhadap semua keputusan dalam peraturan tennis sesuai dengan prosedur berikut ini.

Saat pemain berpendapat bahwa keputusan “Chair Umpire” dalam konteks peraturan tennis adalah salah, pemain tersebut dapat mengajukan banding terhadap keputusan tersebut dengan cara memberitahu “Chair Umpire” secara profesional dan tidak berkelakuan kasar.

pada saat itu “Chair umpire” akan menghentikan permainan, mematikan semua mikropon disekitarnya dari segera memanggil pengawas/wasit ITF. saat telah tiba, “Chair umpire” akan memberi tahu fakta dari kejadian dan pengawasan/wasit ITF akan terikat pada fakta yang diungkapkan. kemudian “Chair umpire” akan mengutarakan keputusan yang telah dibuatnya sesuai peraturan tennis yang berlaku dan pemain kemudian pemain akan mengutarakan posisinya atas keputusan tersebut. pengawas/wasit ITF akan meninjau ulang sejenak sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan pemain dan “Chair umpire” kemudian menyatakan setuju atau membatalkan keputusan tersebut. setelah selesai, permainan akan berlanjut setelah adanya pertanyaan dari pengawas/wasit ITF “let’s play” dan pemain harus melanjutkan permainan. segala usaha harus dilakukan untuk membuat keputusan atas pengajuan banding dalam waktu sesingkat mungkin, dan pada saat pernyataan “let’s play” penentuan duapuluh (20) detik dimulai.

C. MEMPERTANYAKAN FAKTA

A. Mempertanyakan fakta dalam pengartian sebagai masalah yang berhubungan dengan apa yang sebenarnya terjadi dalam kejadian tertentu. Mempertanyakan fakta timbul dalam suatu match akan ditentukan oleh petugas yang berada dilapangan untuk match tersebut dan keputusannya mengikat kepada pemain dan pengawas/wasit ITF.

Seorang pemain dapat memohon verifikasi dari “Chair umpire” mengenai keputusan atau ketentuan fakta mengenai keputusan dari petugas lapangan yang mengakhiri poin. Diberikan permintaan, verifikasi dan bermain kembali harus diselesaikan dalam duapuluh (20) detik waktu yang diberikan antara permainan poin, kecuali “Chair umpire” menentukan perpanjangan waktu diperlukan. Bilamana perpanjangan waktu diberikan, akan selesai saat dinyatakan “let’s play”:

1. Pemain peninjauan dari pemaian

Seorang pemaian tidak dapat memohon peninjauan kembali keputusan dari mempertanyakan

fakta yang telah dilakukan oleh pengawas/wasit ITF.

2. Mengesampingkan/menolak

“Chair umpire” dapat mengesampingkan/menolak seorang “line umpire” dan hanya; bilamana penolakan/mengesampingkannya dilakukan segera setelah kesalahan dilakukan.

- a. Kesalahan yang jelas Sangatlah sulit untuk mendinifisikan secara jelas telah terjadi kesalahan lebih dari itu. Secara praktek, “Chair umpire harus berada pada posisi untuk membuat ketentuan bahwa keputusan yang salah telah terjadi dengan jelas/pasti. “Chair umpire” seharusnya tidsak melakukan penolakan/mengesampingkan keputusan yang perbedaannya sangat kecil (close call). Untuk menolak/mengesampingkan leputusan “masuk” dari “line umpire”, “Chair umpire” harus dapat melihat jarak/celah antara bola dan garis lapangan. Untuk menolak/mengesampingkan keputusan “keluar” dari “line umpire”, “Chair umpire” harus dapat meleihat bahwa bola mengenai garis atau didalam lapangan bidang permainan.

“foot fault” yang jelas dan tidak ditindak oleh “line umpire” harus ditndak oleh “Chair umpire” konsisten dengan produser penanganan kesalahan yang jelas telah terjadi.

- b. Segera peraturan tennis menyatakan selain secara jelas telah terjadi kesalahan bahwa “Chair umpire” harus bertindak segera/secepatnya (seperti, sesaat setelah secara jelas “line umpire” melakukan kesalahan). Penolakan/mengesampingkan keputusan harus dilakukan hampir secara simultan dengan kesalahan yang jelas dilakukan oleh “line umpire” “Chair umpire” tidak dapat merlakukan penolakan/mengesampingkan suatu keputusan berdasarkan protes atau permohonan banding dari pemain.

”Line umpire” tidak dapat merubah suau keputusan berdasarkan protes atau permohonan banding dari pemain.

3. Inspeksi pertanda bola

- a. Inspeksi pertanda bola (bekas jatuhnya bola) hanya dapat dilakukan pada lapangan clay.

- b. Permintaan inspeksi pertanda bola oleh pemain akan dikabulkan hanya bilamana “chair umpire” tidak dapat memutuskan keputusan dengan pasti dari kursinya/tempatnya untuk pukulan yang mengakhiri poin atau pemain (regu/team) menghentikan permainan (pengembalian bola dapat dilakukan tetapi harus segera berhenti)

- c. Bilamana “chair umpire” telah memutuskan untuk memeriksa pertanda bekas bola, “chair umpire” tersebut harus turun dari kursinya dan memeriksa sendiri . Bilamana tidak tahu dimana pertanda bola tersebut, maka dapat menanyakan “line umpire” untuk membantu menunjukkan dimana lokasi pertanda bola tersebut berada, tetapi kemudian “chair umpire” harus yang melakukan pemeriksaan.
- d. Keputusan sebelumnya akan tetap berlaku apabila “line umpire” dan “chair umpire” tidak dapat menemukan lokasi pertanda bekas bola ataupun bilamana pertanda bola tersebut tidak jelas/tidak dapat terlihat dengan jelas.
- e. Setelah “chair umpire” mengidentifikasi dan membuat keputusan pada pertanda bekas bola, keputusan tersebut adalah final dan tidak dapat dilakukan banding.
- f. Pada permainan dilapangan dengan permukaan jenis “clay”, “chair umpire” jangan terlalu cepat mengumumkan skor kecuali telah yakin dengan keputusan. Bilamana ada keraguan, tunggu untuk mengumumkan skor untuk memastikan apakah meneliti pertanda bekas bola diperlukan.
- g. Pada permainan ganda pemain yang melakukan banding harus melakukannya dengan cara dimana permainan berhenti atau dihentikan oleh “chair umpire”. Bilamana banding diajukan ke “chair umpire” maka pemain tersebut harus memastikan bahwa prosedur/langkah-langkah yang dilakukan telah dilakukan dengan benar atau bilamana terlambat, “chair umpire” akan memutuskan bahwa lawan telah melakukan gangguan/halangan terhadap lawan.
- h. Apabila pemain menghapus pertanda bekas jatuhnya bola, maka menyerah paada keputusan.
- i. Pemain tidak boleh menyebrangi net untuk melihat pertanda bekas bola tanpa terkena sanksi perilaku tidak baik/tidak sportif (“unsportmanlike provision”) dalam “code of conduct”.

4. Prosedur/ tata cara pengamatan dengan elektronik.

Pada suatu turnamen dimana system pengamat elektronik digunakan, prosedur berikutnya ini harus ditaati untuk lapangan yang menggunakan perangkat ttersebut diatas :

- a. Permohonan untuk pemeriksaan ulang melalui perangkat elektronik pada keputusan yang terjadi pada garis batas lapangan atau dinyatakan salah oleh seorang pemain (regu) akan

diberikan kesempatan hanya pada saat permainan poin berhenti atau saat pemain (regu) berhenti bermain dalam memainkan poin (mengembalikan bola boleh dilakukan tetapi harus segera berhenti).

- b. “Chair umpire” harus melakukan pengamatan melalui tayang ulang perangkat elektronik bilamana ada keraguan atas suatu keputusan atau banding. Akan tetapi “chair umpire” dapat menolak pengamatan ulang dari perangkat elektronik bilamana menurut pertimbangannya pemain tersebut mengajukan permohonan yang dianggap tidak wajar atau tidak dilakukan dalam waktu yang tepat.
- c. Pada permainan ganda pemain yang mengajukan banding harus melakukan pengajuan bandingnya dengan cara dimana permainan berhenti atau diberhentikan oleh “chair umpire”. Apabila banding diajukan kepada “chair umpire” maka pemain tersebut harus terlebih dahulu memastikan apakah telah melakukannya dengan prosedur yang benar. Apabila prosedur yang dilakukan tidak benar atau terlambat, maka “chair umpire” dapat memutuskan /mempertimbangkan bahwa regu lawan telah sengaja terganggu/terhalangi, dimana regu yang mengajukan banding dinyatakan kalah dalam permainan bola tersebut.
- d. Keputusan awal atau keputusan banding akan menjadi keputusan tepat apabila pengamatan tayang ulang melalui perangkat elektronik tidak dapat menghasilkan keputusan atas alasan apapun.
- e. Keputusan “chair umpire” akan menjadi keputusan final atas pengamatan ulang melalui perangkat elektronik dan tidak dapat dilakukan banding. Apabila keputusan manual perlu dilakukan untuk pengamatan ulang pada tempat jatuhnya bola, petugas yang telah terakreditasi/ditunjuk oleh pengawas/wasit ITF akan memutuskan posisi bekas bola yang mana akan dilakukan pemeriksaan ulang.

D. MULAINYA TURNAMEN/MATCH

Turnamen secara resmi dimulai pada saat servis pertama pada match pertama dilakukan. Suatu match secara resmi dimulai pada saat service pertama dilakukan.

E. WAKTU UNTUK ISTIRAHAT, MEDIS, KAMAR KECIL

1. Antara Turnamen

Apabila pengawas/wasit ITF menerima pemberitahuan dari pemain atas tanggal dan waktu match terakhir yang dilakukan pada minggu sebelumnya dalam acara yang diakui atau direstui ITF, maka pengawasan/wasit ITF harus bilamana dapat dilakukan memberikan pemain satu hari penuh untuk istirahat antara match tersebut dan match pertama pemain

tersebut pada turnamen berikutnya, kecuali cuaca atau hal yang tidak dapat dihindari telah mengganggu jadwal yang telah dibuat atau kecuali pemain adalah pemain final pada hari senin atau final tertunda lainnya.

2. Antara Qualifying dan Main Draw

Selain dari kondisi/ keadaan yang dapat diterima, tidak ada pemain yang harus bermain ronde pertama match mereka dalam main draw tunggal sampai minimum 12 jam setelah final “qualifying match” mereka selesai. Bilamana pemain bermain dua (2) “qualifying match” tunggal dalam satu hari, pemain tersebut seharusnya tidak dijadwalkan untuk keesokan harinya (hari berikut) untuk bermain dalam ronde pertama “main draw match”, kecuali pemain tersebut masuk/diterima/masuk dalam turnamen tersebut sebagai “Lucky Looser”.

3. Antara Match

Selain cuaca atau hal lain yang tidak dapat dihindarkan menyebabkan kacanya jadwal, pemain sebaiknya dijadwalkan untuk maximum satu match tunggal dan satu match ganda dalam satu hari, dimana jadwal tidak dilakukan dalam waktu kurang dari duabelas (12) jam setelah selesainya match kompetensi terakhir pemain tersebut pada hari atau ronde berikutnya. Bilamana diperluk untuk menjadwalkan lebih dari satu match pada hari yang sama, pemain tersebut harus, kecuali bilamana pemain tersebut bermain dalam permainan final tunggal atau ganda yang dimainkan berturut-turut, diberikan waktu istirahat sebagai berikut :

- | | | |
|---|---|-------------------|
| • Bilamana bermain kurang dari 1 jam | - | istirahat ½ jam |
| • Bilamana bermain antara 1 dan 1 ½ jam | - | istirahat 1 jam |
| • Bilamana bermain lebih dari 1 ½ jam | - | istirahat 1 ½ jam |

4. Medis

a. Kondisi medis adalah kondisi tidak sehat secara medis atau cedera otot yang memerlukan evaluasi medis dan atau pengobatan dari dokter olahraga/pelatih (“sport medicine therapist/trainer”) (dikenal juga sebagai “Primari Health Care Provider”/pelaku P3K) saat pemanasan atau match

- Kondisi medis yang bisa diatasi/disembuhkan

- Kondisi medis akut: terjadi kondisi medis secara tiba-tiba secara kesehatan atau cedera otot saat pemanasan atau dalam suatu match dimana memerlukan penanganan pengobatan segera.
- Kondisi medis bukan akut: kesehatan atau cedera otot yang terjadi atau mengganggu saat pemanasan atau dalam suatu match dan memerlukan penanganan pada saat tukar sisi lapangan atau waktu istirahat dalam suatu set.
- Kondisi medis yang tidak dapat diatasi atau disembuhkan
 - kondisi medis apapun yang secara tepat tidak dapat diatasi, atau yang tidak bernaik dengan penanganan medis yang tersedia dalam waktu yang diperbolehkan.
 - kondisi medis apapun yang belum terjadi atau tidak mengganggu saat pemanasan atau dalam suatu match.
 - kelelahan pemain secara umum.
 - kondisi medis apapun yang memerlukan suntik, infuse atau oksigen, kecuali diabetes atau penyakit gula, dimana sertifikat untuk pengobatan telah didapatkan dan untuk suntikan susulan insulin dapat dilakukan.

b. Evaluasi medis

saat pemanasan atau match, para pemain dapat memohon “sport medicine therapist/trainer” melalui “chair umpire” untuk mengevaluasi dirinya saat tukar sisi lapangan atau istirahat pada akhir set. Hanya dalam kasus kondisi medis akut yang melakukan penghentian permainan segera, pemain dapat memohon “sport medicine therapist/trainer” melalui “chair umpire” untuk mengevaluasi dirinya segera.

Tujuan dari evaluasi medis adalah untuk menentukan apakah telah terjadi kondisi medis yang dapat ditangani / disembuhkan pada pemain dan bila mana dapat ditangani / disembuhkan, menentukan kapan penanganan medis diperlukan / dilakukan.

Evaluasi tersebut harus dilakukan dalam waktu yang wajar dengan pertimbangan keselamatan pemain dan berlanjutnya pertandingan. Atas kebijaksanaan sport medicine therapist/trainer”, evaluasi tersebut dapat dilakukan bersama dengan dokter turnamen, dan dapat dilakukan diluar lapangan.

Bilamana "sport medicine therapist/trainer" menentukan bahwa pemain mengalami kondisi medis yang tidak perlu ditangani/perawatan, maka waktu penanganan medis tidak diberikan.

c. waktu untuk penanganan medis

waktu istirahat penanganan medis diberikan oleh pengawas atau "chair umpire" pada saat "sport medicine therapist/trainer" telah melakukan evaluasi terhadap pemain dan memutuskan bahwa memerlukan perpanjangan waktu istirahat untuk menangannya' waktu istirahat medis dilakukan saat pertukaran sisi lapangan atau istirahat saat ahir set, kecuali "sport medicine therapist/trainer" menentukan bahwa telah terjadi kondisi medis akut pada pemain yang memerlukan penanganan segera.

Waktu untuk medis dilakukan saat "sport medicine therapist/trainer" siap melakukan penanganan. Dalam pengawasan "sport medicine therapist/trainer" dalam waktu istirahat penanganan medis dapat dilakukan diluar lapangan, dan dapat berlangsung dengan penanganan dokter turnamen.

Waktu untuk penanganan medis diberikan dengan limit tiga (3) menit. Akan tetapi acara profesional dengan hadiah uang sebesar kurang dari \$25.000, pengawas dapat memperpanjang waktu yang diperbolehkan untuk penanganan yang diperlukan.

Seorang pemain diperbolehkan satu (1) waktu untuk keluhan medis untuk setiap kondisi medis yang nyata yang dapat ditangani/pengobatan. Semua manifestasi klinik dari sakit yang disebabkan oleh panas dan kram akan dihitung sebagai satu (1) kondisi medis yang dapat ditangani/sembuhkan, semua kondisi cedera otot yang dapat ditangani/disembuhkan dalam satu evaluasi dan kemudian akan menyatakan bahwa diperlukan dua (2) waktu istirahat berurut-urutan.

d. penanganan medis (pengobatan)

pemain diperbolehkan untuk mendapatkan perawatan dan atau obat-obatan dari "sport medicine therapist/trainer" dan atau dokter turnamen didalam lapangan saat tukar sisi lapangan atau istirahat pada ahir set. Sebagai contoh, penanganan medis tersebut harus dibatasi limit/batasan sebanyak dua (2) tukar posisi/istirahat pada ahir set untuk setiap kondisi medis yang dapat ditangani/disembuhkan, sebelum atau sesudah waktu penanganan medis, dan tidak diperlukan untuk berurut-urutan. pemain tidak dapat mendapat perawatan untuk kondisi medis yang tidak dapat ditangani.

e. penalti

setelah selesainya waktu istirahat untuk penanganan medis atau penanganan medis, semua penundaan untuk kembali memulai pertandingan akan dikenakan penalti berdasarkan “code violation for delay of game” (pelanggaran peraturan tentang penundaan permainan).

Permainan yang menyalagunakan peraturan medis tersebut akan dikenakan penalti sesuai dengan “unsportsman conduct section of the code of conduct” (tidak sportif dalam peraturan perilaku baik).

f. pendarahan/berdarah

Bilamana pemain mengalami pendarahan/berdarah, “chair umpire” akan menghentikan permainan se-segera mungkin, dan “sport medicine therapist/trainer” harus dipanggil oleh “chair umpire” lapangan untuk melakukan evaluasi dan penanganan “sport medicine therapist/trainer”, bersama dengan dokter turnamen bila diperlukan, akan melakukan evaluasi sumber dari pendarahan tersebut, dan akan memohon waktu istirahat untuk penanganan medis agar dapat melakukan penanganan medis yang diperlukan.

Bila ada permohonan dari “sport medicine therapist/trainer” dan atau dokter turnamen, pengawas atau “chair umpire” dapat memberikan sampai lima (5) menit untuk mengatasi pendarahan tersebut.

Bilamana darah tumpah pada lapangan atau sekitarnya, permainan tidak dimulai sebelum darah dibersihkan terlebih dahulu.

g. muntah

Bilamana permainan muntah, “chair umpire” harus menghentikan permainan kalau permukaan lapangan terkena muntahan atau kalau permainan memohon evaluasi medis. Bilamana permainan evaluasi medis maka “Sport Medicine Therapist/Trainer” harus menentukan apakah hal tersebut adalah kondisi medis yang dapat ditangani/disembuhkan, dan bila mana dapat ditangani, apakah akut atau bukan akut. Bilamana muntah atau telah tumpah ke permukaan lapangan, permainan tidak dimulai sampai muntahan tersebut dibersihkan dengan baik.

h. Ketidakmampuan Fisik

Pada saat match berlangsung, bilamana terjadi kondisi medis darurat dan permainan tidak dapat melakukan permohonan untuk "Sport Medicine Therapist/Trainer, "chair umpire harus memanggil "Sport Medicine Therapist/Trainer dan dokter turnamen untuk menolong pemain.

Sebelum atau saat match berlangsung, bilamana permainan secara fisik dianggap tidak dapat bertanding, "Sport Medicine Therapist/Trainer" dan atau dokter turnamen harus memberitahu pengawas dan merekomendasikan bahwa permainan dinyatakan permainan tidak dapat bertanding dalam match yang akan berlangsung atau berhenti dari match yang sedang berlangsung.

Pengawas harus membuat pertimbangan yang sangat bijaksana sebelum membuat keputusan dan harus membuat keputusan berdasarkan untuk nama baik/kepentingan professional tennis, dan juga atas dasar semua pertimbangan/masukan medis dan informasi lainnya sebagai dasar pertimbangan.

Pemain tersebut dapat/boleh sesudah itu bertanding pada acara pertandingan lainnya dalam pertandingan yang sama bilamana dokter turnamen menentukan bahwa kondisi pemain tersebut telah membaik sehingga aman baik pemain tersebut untuk dapat melaksanakan/melanjutkan aktivitas fisik, apakah pada hari yang sama atau hari berikutnya.

Telah diakui/dimengerti bahwa hukum nasional atau pemerintah atau regulasi mengikat lainnya diterapkan pada acara pertandingan diluar otoritasnya dapat menimbulkan kewajiban partisipasi/peranan yang lebih besar pada dokter turnamen dalam semua keputusan mengenai diagnose dan penanganan/perawatan.

5. waktu untuk Toilet (kamar kecil). / Ganti Pakaian

Pemain dapat memohon izin meninggalkan lapangan dalam jangka waktu yang wajar untuk menggunakan kamar kecil (toilet) / ganti pakaian (untuk pertandingan wanita)

Waktu untuk menggunakan kamar kecil/toilet dapat dilakukan pada waktu istirahat akhir suatu set dan tidak dapat digunakan untuk kepentingan/keperluan lainnya.

Waktu untuk ganti pakaian (pertandingan wanita) harus dilakukan pada waktu istirahat akhir suatu set.

Pada pertandingan tunggal wanita, pemain mempunyai hak dua (2) kali waktu untuk ganti pakaian dalam suatu match.

Pada pertandingan tunggal pria, pemain mempunyai hak satu (1) kali waktu untuk menggunakan kamar kecil/toilet dalam suatu pertandingan “best of three (3) set match” dan dua (2) kali waktu untuk menggunakan kamar kecil/toilet dalam suatu pertandingan “best of five (5) set match”.

Pada semua pertandingan ganda, setiap regu (team) mempunyai hak dua (2) kali waktu istirahat untuk kepentingan-kepentingan tersebut diatas dalam suatu match. Bilamana pasangan meninggalkan lapangan bersama, akan dihitung satu (1) kali waktu istirahat dari waktu yang diberikan/di-ijinkan setiap regu(team).

Setiap kali pemain meninggalkan lapangan untuk ijin menggunakan kamar kecil/toilet, akan dihitung sebagai satu dari jumlah hak waktu yang diberikan, tidak berpengaruh terhadap karena lawan telah meninggalkan lapangan.

Setiap waktu yang digunakan untuk ijin yang digunakan kamar kecil/toilet setelah pemanasan dimula akan, dihitung sebagai satu dari hak yang diberikan.

Waktu tambahan yang akan diberikan, tetap akan terkena pinalti sesuai dengan “point pinalti schedule” (jadwal pinalti point) bilamana pemain tidak siap untuk melanjutkan permainan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

F. PEMBERHENTIAN/PENANGGUHAN DAN PENUNDAAN

“Chair umpire” atau pengawas wasit IFT dapat menghentikan atau melakukan pemberhentian/penangguhan sementara suatu match karena kegelapan atau kondisi lapangan atau cuaca. Hal tersebut harus segera dilaporkan kepada pengawas/wasit IFT. Pada saat satu match dilakukan pemberhentian/penangguhan, pemain, “chair umpire” dan semua petugas lapangan lainnya harus tetap siap untuk melanjutkan permainan/pertandingan. Semua penangguhan yang dilakukan pada permainan/pertandingan hingga pada waktu lain dihari yang sama atau dihari lainnya harus ditentukan oleh pengawas/ wasit IFT.

Bilamana penundaan disebabkan karna kegelapan, harus dilakukan pada akhir suatu set atau saat game berjumlah genap dalam set yang sedang berlanjut.

Saat pemberhentian/penangguhan/penundaan dilakukan pada suatu match, “chair umpire” harus mendatajam, point, game dan skor dalam set, nama pelaku servis, sisi lapangan pemain berada dan mengumpulkan semua bola yang digunakan dalam match.

Dalam kasus pemberhentian, penangguhan, penundaan suatu match, jangka waktu untuk melakukan pemanasan kembali adalah sebagai berikut :

- Penundaan 0-15 menit - Tidak ada pemanasan ulang
- Penundaan 15-30 menit - Tiga (3) menit pemanasan ulang
- Penundaan 30 menit atau lebih - Lima (5) menit pemanasan ulang

G. MENGUMUMKAN/PENGUMUMAN

“Chair umpire” sebaiknya mengumumkan/meyebut match dalam bahasa Inggris dan atau bahasa setempat. Dalam semua kompetisi beregu(team competition) nama Negara atau regu (team) harus digunakan.

1. Pemanasan

- “Two minute” (Dua Menit) - dua (2) menit hingga pemanasan selesai
- “One minute” (Satu Menit) - satu (1) menit hingga pemanasan selesai
- “Time to prepare for play” - berakhirnya pemanasan, mengarahkan bola ke(“Siap untuk bermain”) sisi lapangan pelaku servis
- “___ to serve, play” (“___ akan servis, bermain”) -segera sebelum pelaku servis bersiap untuk melakukan servis

2. Memperkenalkan pemain

- a. Bilamana memperkenalkan pemain dilakukan oleh “chair umpire”, lalu setelah pengumuman “satu menit” umumkan.

- “This is a ___ round of match between to the left of the chair___ and to the right of the chair___ The best of three/five Tie-Break sets. ___ won the toss and chose to___.”

(“Ini adalah match ronde/putaran___ antara disebelah kiri kursi___ dan disebelah kanan kursi___.” “The best of three/five tie-break sets. ___ Memenangkan “toss” dan memilih untuk___.”

- b. Bilamana memperkenalkan pemain akan dilakukan oleh pihak lain, pada saat pemanasan, umumkan :

- “___ won the toss and chose to___”
- “___ memenangkan “toss” dan memilih untuk”___)

3. mengontrol penonton

Penonton harus selalu diperingatkan dengan sopan dengan kata-kata (lebih baik menggunakan bahasa setempat) mirip dengan berikut :

- “Quite please, thank you” (“mohon tenang, terima kasih”)
- “Please be seated, thank you” (“mohon duduk, terima kasih”)
- “seats Quickly, please” (“mohon segera duduk”)
- “As a courtesy to both players...” (“Untuk menghormati kedua pemain...”)
- “No flash photogrhap, please” (“mohon tidak menggunakan blitz”)

4. skor (score)

a. Nilai/skor pelaku servis selalu disebut terlebih dahulu, kecuali pada tie-break.

b. Nilai/skor diumumkan/diumumkan :

- “Fiveteen-love, Love-fiveteen, thirty-Love, Love-Thurty, Fourty-love, Love-fourty, Fiveteen-all, Fiveteen-thirty, Thirty-fiveteen, fiveten-fourty, Fourty-fiveteen, Thirty-all, Thirty-fourty, Fourty-thirty, Deuce (never (tidak pernah) fourty all). Advantage, Game.

c. Bilamana skor menggunakan system “No-Add” maka mengumumkan setelah “Deuce” adalah :

- “Deciding Point, Receiver’s Choice” (“poin penentu, keputusan penerima servis”)

d. Skor harus diumumkan dengan keras-keras dan jelas saat selesai memainkan poin. Pengumuman skor harus dilakukan segera, sebelum menuliskannya pada kartu skor, kecuali dalam situasi tertentu dimana memperlambat pengumuman angka/skor dinilai lebih baik/efektif.

e. Pada akhir suatu game, “chair umpire” selain mengucapkan “game”, harus juga mengumumkan nilai/skor dalam game sesuai dengan contoh berikut :

- “Game Nama, Dia atau Lawan unggul 4-2, set pertama” atau,
- “Game Nama, 3 game sama, set pertama” atau
- “Game 7-5 set ketiga Nama, Nama unggul 2-1 dalam set”.

Bilamana ada papan untuk menampilkan nilai/skor yang dapat dilihat oleh penonton, maka nilai/skor dalam set tidak perlu diumumkan.

Setiap awal suatu set “chair umpire” dapat mengumumkan:

- “Set kedua, Nama melakukan servis”

f. Bilamana terjadi tie-break, umumkan :

- “Game Nama, 6 sama. Tie-Break”

g. Dalam situasi tie-break diumumkan dengan cara mengumumkan nilai/skor dan lalu nama pemain yang sedang unggul :

- “1-0 Nama” atau “1-0 Nama>Nama”
- “1 sama”
- “2-1 Nama”
Gunakan “kosong” bukan “ Love” dalam situasi tie-break.
Pada akhir/selesai tie-break, umumkan :
- “Game dan set, 7-6”

h. pada saat berakhirnya/selesai suatu match, umumkan pemenangnya :

- “Game, set dan match, Nama pemenang, (3-2 dalam set) 6-1, 1-6, 7-6, 4-6, 6-2”

5. Peraturan perilaku

a. pelanggaran mengenai “ Point Penalty Schedule” (jadwal penalti poin) dalam peraturan harus diumumkan sesuai dengan contoh sebagai berikut :

- “Pelanggaran peraturan, Menunda permainan, Peringatan Nama”
- “Pelanggaran peraturan, Menyalahgunakan raket, Penalti poin Nama”
- “Pelanggaran peraturan, Mencaci-maki (verbal abuse), Penalti Game Nama”

b. Pelanggaran terhadap peraturan “Partisan Crowd Rule” (pendukung) (kompetisi tim/team) harus diumumkan sesuai dengan contoh sebagai berikut :

- “Pelanggaran peraturan, Pendukung, Peringatan (Negara)
- “Pelanggaran Peraturan, Pendukung, Penalti Poin (Negara)

c. Pelanggaran peraturan mengenai kelakuan kapten (kompetisi tim/team) harus diumumkan sesuai dengan contoh sebagai berikut :

- “Perilaku tidak sportif (unsportsmanlike conduct), kapten, peringatan pertama, (Negara)”
- “Perilaku tidak sportif (unsportsmanlike conduct), kapten, peringatan kedua, (Negara)”
- “Perilaku tidak sportif (unsportsmanlike conduct), kapten, Dikeluarkan (Negara)”

d. Pelanggaran waktu terjadi tidak sesuai dengan ketentuan menunda sevara tidak wajar dalam peraturan, harus diumumkan sesuai dengan berikut :

- “Pelanggaran waktu, peringatan Nama”
Pelanggaran berikutnya
- “Pelanggaran waktu, Penalti poin Nama”

e. Setelah poin penalti, umumkan nilai/skor yang baru.

f. Pada saat “chair umpire” memanggil pengawas/wasit ITF untuk menentukan apakah pelanggaran peraturan akan menyebabkan “default”, harus memberi tahu kepada pemain dan bila mana perlu kepada penonton :

- “Saya memanggil pengawas/wasit untuk mendiskusikan pelanggaran peraturan ini”
Bilamana Pengawas/wasit memutuskan untuk menilai “default”, harus diumumkan sesuai dengan contoh sebagai berikut :
- “Pelanggaran peraturan, Kekerasan fisik, Default Nama”

g. pemain tidak dapat menojon banding kepada “chair umpire” untuk menarik kembali pelanggaran peraturan waktu yang diberikan kepada lawannya.

h. Pelanggaran waktu dan pelanggaran peraturan sebaiknya diumumkan dengan bahasa inggris (Bahasa setempat dapat menjadi opsi tambahan)

6. Waktu ijin medis

a. Pada saat “chair umpire” memutuskan untuk memanggil “Sport Medicine Theraphis/Trainer” akan melakukan pengumuman :

- “Pelatih telah memanggil untuk ke lapangan”

b. Bilamana waktu tiga (3) menit untuk medis diberikan, “chair umpire” akan mengumumkan:

- “Nama sedang mendapatkan waktu untuk penanganan medis”

c. Agar lawan dan pelatih tetap mendapatkan informasi mengenai sisa waktu dalam waktu penanganan medis, “chair umpire” akan memberitahukan kepada mereka (bukan pemberitahuan secara umum/tidak disiarkan) :

“Tinggal dua menit”

“Tinggal satu menit”

“penanganan selesai”

d.pada saat untuk penganan medis telah habis atau selesai ,pemain harus diberikan waktu untuk mengenakan kaos kakimdan sepatu sebelum “chair umpire” menggunakan “waktu selesai”

bila tidak ada pemain dalam 30 detik setelah waktu pengumuman waktu habis ,penundaan akan dikenakan penalti sesuai dengan point penalti scechedule (jadwal penalti pemain)

e.bilamana pemohon waktu dilakukan pada saat akhir suatu set untuk pindah sisi lapangan maka permohonan waktu adalah tambahan dari waktu yang telah diasosiasikan untuk pindah sisi lapangan pada suatu set

f.prosedur waktu penangana medis untuk chair umpire dan sport medicine therapist dapat dilihat pada appendix C

H. MEMBUAT KEPUTUSAN (CALLS)

Mengumumkan keputusan dari petugas lapangan harus diutarakan keras keras dan jelas sebagai berikut:

1. Fault
Bilamana bola dari servis pertamam atau kedua memantul dibidang lapangan untuk servis jangan menyebut double fault setelah servis kedua terjadi fault
2. out
Bilamana bola dari memukul kembali mengenai permukaan ,perangkat permanent,atau benda apapun diluar lapangan bidang permainan yang benar jangan mengucahampir masuk dan sebagainyapkan diluar,lewat,
3. net
bilaman servis mengenai bagian ats net dan melaimaui net
4. through
bilamana bola menerobos net
5. foot fault
bilamana pemain melanggar peraturan no 18 dalam rules of tenis
6. let
bilamana chair umpire menentukan bahwa point akan dimainkan ulang atau satu servis akan dimainkan ulang sesuai peraturan no 22 dan 23 dalam rules of tenis
7. not up
bilamana pemain gagal memukul bola pada pantulan pertama
8. fouth shoo atau touch
bilamana bola secara sengaja dipukul dua kali atau dipukul sebelul melewati net atu pemain menyentuh net saat permainan berlangsung atau bola mengenai pemain saat permainan atau apaun yang dikenakan apaun yang dikenakan jatuh ke daerah lawan peraturan no 24 rule of tenis

9. hindrance
bilamana sengaja atau tidak sengaja pemain melakukan hal hal yang mengganggu pemain lawan melakukan pukulan preturan no 26 rule of tenis
10. wait please
bilamana gangguan atau kegaduhan menyebabkan pantas untuk menunda permainan awal pada suatu point atau servis kedua
11. banding/koreksi

koreks bola masuk untuk melakukan banding terhadap kesalahan yang jelas atas out atau keputusan out atau fault untuk melakukan banding kesalahan yang jelas atas sinyal

1. SINYAL TANGAN

Sinyal tangan sebagai berikut

1. out Atau fault
tangan menjulur penuh kesamping menunjuk kerah dimana bola keluar lapangan ,telapak tangan menghadap ke chair umpire sengan jari jari terbuka penuh dan dirapatkan,sinyal tangan tidak dapat digunakan menggantikan keputusan secara lisan ,sinyal dapt digunakan sebaagai tambahan dari melakukan mengambil keputusan secara lisan
2. good ball atau safe
telapak tanagn dibuka menghadap kebawah signalcara tidak terlalu menyolok ,keputusan bola masuk tidak diambil secara lisan ,simyal tangan tidak dilakukan dengan sunara,saat permainan berlanjut dan pukulan yang mengakhiri suatu point untuk memverivikasi bahwa bola jatuh pada bagian bagian lapangan yang seharusnya disebelah garis
3. unsigned
4. kedua tangan didepan wajah dibawah mata ,bagian belakang telapak tangan terlihat oleh chair umpire .sinyal tangan tersebut menunjukkan bahwa line umpire tidak dpat mengambil keputusan karena hal hal tertentu.keputusan tersebut tidak disuarakan
5. net or through
tangan menjulur penuh keatas dan bersamaa keputusan lisan net or through
6. foot fault

- tangan menjulur penuh keatas dan bersamaa keputusan lisan foot fault
7. correction
tangan menjulur penuh keatas dan bersamaa keputusan lisan correction telah terjadi

J. KARTU SKOR/PENILAIAN ITF (TERMASUK PENILAIAN POINT)

Chair umpire harus mencatat pada kartu skor sesuai petunjuk berikut

1. pre match
sebelum melakukan rapart prematch dengan para pemain ,isi formasi pada skor dengan lengkap seperti nama turnamen,ronde,nama pemain dll
2. toss
setelah dilakukan toss catat yang menang dan pilihan pemain
3. time
catat jam dimulai dan jam selesai setiap set ,catat jam dan alasan setiap intrupsi dalam match tersebut
4. side of service
catat setiap ini sial pemain untuk urutan melakukan servis dalam set yang akan dan selanjutnyadalam kolom serveside sesuai dengan sisi lapangan yang seharusnya
5. ball change
catat dibagian sebelah kanan kartu skor terlebih dahulu pada game beberapa dilakukan pergantian bola
6. point
point seharusnya dicatat dengan tanda miring dalam kotak kartu skor atau dengan ttanda berikut

“A” untuk Ace

“D” untuk Double Fault

Dan juga, tandatitik “.”Harus dihubungkan di tengah garis bawah pada kotak untuk pelaku servis untuk menandai “Fault” servis pertama.

7. Games

Hanya total akumulasi game yang dimenangkan oleh pemenang dalam game sebelumnya dijadikan set padakolom “Games”

8. Code and Time Violation (Pelanggaran Peraturan dan Waktu)

Pada saat pelanggaran peraturan atau waktu diberikan kepada pemain tanda “C” atau “T” harus dicatat pada kartu skor/penilaian dalam kotak pemain tersebut. Bilamana penalty poin atau game diberikan, hal tersebut diberitanda “X” untuk pemain yang menerima poin atau game tersebut. Pelanggaran Peraturandan Waktu harus dicatat pada tempat pada bagianya/tempat yang seharusnya.

9. Semua fakta pelanggaran harus dicatat, mengutip persis sama kata-kata yang diucapkan yang di anggap kotor/jorok atau kasar.

Contoh kartu skor/penilaian ITF dapat dilihat pada Appendix B

K. TANGGUNG JAWAB UMPIRE

Tanggung jawab seorang “Umpire” adalah sebagai berikut :

1. “ Umpire” yang bertugas untuk garis belakang, Garis samping, Garis tengah, dan Garis servis menyerukan semua keputusan “Out” atau “Fault” sesuai dengan tugas/garis masing-masing.
2. “Umpire” yang bertugas untuk net, menyerukan semua keputusan “Net” dan “Through” dan membantu pengukuran net dan pergantian bola.
3. “Umpire” yang bertugas untuk garis belakang, Garis samping, Garis servis tengah menyerukan semua keputusan “Foot Fault” sesuai dengan tugas/garis masing-masing.
4. “Chair Umpire” menyerukan semua keputusan “Let”, “Foul Shot”, “Touch”, “Not UP” dan “Hinderance” (gangguan)

L. BERTUGAS SEBAGAI “UMPIRE” DENGAN PETUGAS PENGAWAS GARIS LENGKAP

Bilamana “chair umpire” melakukan tugasnya dengan “line umpire” (petugas pengawas garis” secara lengkap yang terdiri dari sepuluh (10) “line umpire” (petugas pengawas garis), maka tugas/tanggung jawab adalah sesuai dengan yang tertera diatas. “ line umpire” (tugas pengawas garis) tidak diperbolehkan menyerukan keputusan menerobos net (“Through”). “Line Umpire” (petugas pengawas garis) untuk garis samping dan garis servis tengah harus berdiri.

M. BERTUGAS SEBAGAI “UMPIRE “ DENGAN PETUGAS PENGAWAS GARIS TIDAK LENGKAP

Bilamana jumlah “ Line Umpire” (petugas pengawas garis) yang ada tidak mencukupi, pemanfaatan,”line umpire” (petugas pengawas garis) adalah sebagai berikut :

1. Tujuh (7) “line umpire” (petugas pengawas garis)
 - a. Garis samping dan garis servis tengah diawasi oleh empat (4) “line umpire” (petugas pengawas garis) dengan posisi berdiri

- b. Semua keputusan untuk garis samping hanya sampai batas net
 - c. Keputusan untuk servis dilakukan dari sisi penerima servis dan “line umpire” (petugas pengawas garis) garis servis tengah kembali keposisi garis samping yang tidak ada “line umpire” (petugas pengawas garis) setelah servis dilakukan.
 - d. Terjadi pergerakan dalam poin tersebut
 - e. Tanggung jawab tujuh (7) “line umpire” (petugas pengawas garis) sesuai dengan yang tertera di atas.
2. Enam (6) “line umpire” (petugas pengawas garis)
- a. Garis samping dan garis servis tengah diawasi oleh (3) “line umpire” (petugas pengawas garis) dengan posisi berdiri
 - b. Keputusan untuk garis servis samping dilakukan dari net disisi penerima servis dan keputusan garis servis tengah dilakukan dari sisi penerima servis
 - c. Tidak terjadi pergerakan dalam poin tersebut
 - d. Tanggung jawab enam (6) “line umpire” (petugas pengawas garis) sesuai dengan yang tertera di atas.
3. Lima (5) “Line Umpire” (petugas pengawas garis)
- a. Garis samping dan garis servis tengah diawasi oleh dua (2) “Line Umpire” (petugas pengawas garis) dengan posisi bergerak.
 - b. Tugasnya sama dengan untuk enam (6) “Line Umpire” (petugas pengawas garis) kecuali “Umpire” untuk garis tengah servis kembali keposisi garis samping yang tidak ada “Line Umpire” (petugas pengawas garis) setelah servis dilakukan.
 - c. Terjadi pergerakan dalam poin tersebut.
 - d. Tanggung jawab lima (5) “Line Umpire” (petugas pengawas garis) sesuai dengan yang tertera diatas.
4. Kurang dari lima (5) “Line Umpire” (petugas pengawas garis)
- a. “Chair Umpire” akan memberikan “Line Umpire” (petugas pengawas garis) agar mencapai/mendapatkan yang terbaik.
 - b. “Chair Umpire” akan menyerukan semua keputusan yang tidak terjadi.
 - c. Tanggung jawab akan diberikan sesuai yang tertera diatas.

N. BERTUGAS SEBAGAI “UMPIRE” TANPA “LINE UMPIRE” (PETUGAS PENGAWAS GARIS)

Bilamana “chair umpire” harus bertugas tanpa “Line Umpire” (petugas pengawas garis), maka “chair umpire” akan menyatakan semua keputusan.

O. PROSEDUR UNTUK BERMAIN SUATU MATCH TANPA “CHAIR UMPIRE”

Prosedur untuk wasit dan pemberitahuan pemain untuk bermain suatu match tanpa “chair umpire” dapat dilihat pada Appendix E.

P. GANGGUAN

1. Gangguan dari petugas

- a. Bilamana keputusan dirubah dari “out” ke “masuk” maka “let” akan diberlakukan kecuali bilamana menurut penilaian “chair umpire” secara jelas adalah “ace” atau pukulan yang memenangkan poin/mematikan lawan (winning shot) dan lawan tidak mungkin dapat mengembalikannya, maka pemain tersebut harus ya tidak patut untuk dicurigai
- b. Bilamana keputusan dirubah dari “masuk” ke “out” maka poin dianggap selesai dan tidak ada gangguan (hideance)
- c. Bilamana seruan keputusan untuk “foot fault” dilakukan sebelum pemain tersebut memukul bola, maka “let” yang berlaku untuk dilanjutkan

2. Gangguan dari luar

Bilamana pemain mendapatkan gangguan diluar kendalinya (bola menggelinding masuk lapangan, kertas tertiup angin, dll) saat permainan sedang berlaanjut atau saat melakukan servis, poin tersebut akan diulang

3. Gangguan pemain terhadap lawanya

Bilamana pemain melakukan gangguan terhadap lawanya, hal tersebut dapat dinilai sebagai kesengajaan atau tidak sengaja.

- a. Pada saat pemain melakukan gangguan terhadap lawan secara tidak sengaja (bola jatuh dsri kantungnya, topinya jatuh, dll), untuk kejadian pertama, poin akan diulang dan pemain iberi tahu bahwa gangguan tersebut akan dihitung sebagai gangguan yang disengaja bila terjadi lagi.
- b. Gangguan yang dengan sengaja dilakukan akan menyebabkan kalah dalam poin tersebut

Q. PERMAINAN SECARA CONTINU/PENUNDAAN PERMAINAN

Dari mulai poin berakhir hanya dalam maksimum waktu duapuluh (20) detik poin berikut sudah harus dimulai, kecuali pada saat sembilan puluh menit (90) menit waktu untuk tukar

lapangan atau seratus duapuluh (120) menit saat akhir suatu set. Prosedur untuk mengatur hal tersebut, sebagai berikut :

1. Peraturan duapuluh (20) detik
 - A. Mulai mengukur waktu dengan alat pengukur waktu (stopwatch) pada saat pemain diberikan instruksi untuk mulai bermain atau saat poin berakhir.
 - B. Lakukan penilaian/pencatatan atas pelanggaran waktu atau pelanggaran peraturan bilamana bola tidak dipukul untuk memulai poin berikut dalam waktu duapuluh (20) detik yang dialokasikan. Tidak ada peringatan sebelum duapuluh (20) detik tersebut berakhir.
2. Tukar sisi lapangan sembilanpuluh (90) detik dan akhir suatu set seratus duapuluh (120) detik
 - A. Mulai mengukur waktu dengan alat pengukur waktu (stopwatch) pada saat akhir suatu poin
 - B. Serukan "Time" (waktu) setelah enampuluh (60)/ sembilanpuluh (90) detik berlalu
 - C. Serukan "15 detik" bilamana masih ada satu atau kedua pemain masih berada dikursinya dan atau belum mulai berjalan menuju posisi mereka harus bermain setelah tujuh puluh lima (75)/seratus lima (105) detik setelah berlalu.
 - D. Lakukan penilaian/ pencatatan atas pelanggaran waktu atau pelanggaran peraturan (setelah waktu penanganan medis) bilamana bola tidak dipukul untuk memulai poin berikut dalam waktu sembilanpuluh (90)/seratus duapuluh (120) detik yang diperbolehkan selama tidak terjadi gangguan dimana menyebabkan pelaku servis tidak dapat melakukan servis dalam waktu tersebut
3. Penerimaan servis sewajarnya tidak mampu mengikuti seiring dengan pelaku servis
 - A. Mulai mengukur waktu dengan alat pengukur waktu (stopwatch) pada saat pemain diberikan instruksi untuk mulai bermain atau saat poin berakhir
 - B. Lakukan penilaian/pencatatan atas pelanggaran waktu atau pelanggaran peraturan (juga sebelum waktu duapuluh (20) detik berakhir/habis) bilamana penerima service melakukan penundaan terhadap ketepatan langkah-langkah pelaku service yang dapat dianggap wajar.
 - C. Lakukan penilaian terhadap pelanggaran peraturan bilamana penerima service secara konsisten atau secara jelas menunda/mempelambat pelaku service, dengan demikian terjadi "unsportsmanlike conduct" (tidak positif)

R. PELAKU TIDAK BAIK SEORANG PEMAIN DI LAPANGAN

“chair umpire” memiliki tanggung jawab utama untuk menegakan Code of Conduct (peraturan perilaku) dalam satu match. Pelanggaran peraturan harus dilakukan penilaian/pencatatan segera saat pemain melanggar peraturan. Pelanggaran peraturan harus dinilai/dicatat untuk setiap pelanggaran. Setelah selesainya suatu match “chair umpire” masih harus menegakan peraturan dengan melaporkan faktanya kepada pengawas/wasit ITF.

S. PELANGGARAN PERATURAN YANG TIDAK TERLIHAT OLEH “CHAIR UMPIRE”

Kadangkala terjadi pelanggaran yang hanya dilihat oleh “line umpire” (petugas pengawas garis).

“Line umpire” (petugas pengawas garis) harus kemudian segera menghadap “chair umpire” dan melaporkan fakta dari pelanggaran, pada saat tersebut, “chair umpire” harus mematikan semua mekropone disekeliling kursinya.

“Chair umpire” dapat meminta tanggapan pemain mengenai laporan tersebut; setelah itu, “chair umpire” harus membuat keputusan apakah akan memberikan pelanggaran peraturan atau tidak. Apabila memberikan pelanggaran peraturan kepada pemain, lawan dan penonton harus diberi tahu.

Apabila, “chair umpire” berpendapat telah terjadi pelanggaran peraturan mengenai “code of conduct” (perilaku baik) tetapi karena saat ditemukan ataupun alasan lainnya menjadi tidak tepat untuk memberikan pelanggaran peraturan tersebut, maka “chair umpire” harus memberi tahu pemain bahwa hal tersebut akan disampaikan kepada Pengawas/Wasit ITF setelah selesainya match tersebut.

T. DEFAULT LANGSUNG/SEGERA

Pengawas/wasit ITF dapat memutuskan “default” untuk semua/segala pelanggaran perilaku dalam peraturan.

Pemilihan untuk melakukan pemberian “default” langsung/segera tanpa harus melalui “point penalty schedule” (jadwal penalti point) adalah tindakan yang serius dan seharusnya tidak dilakukan kecuali untuk tindakan yang sangat buruk atau sangat menyolok/menggemparkan

U. PERATURAN UNTUK PETUGAS

ITF, ATP, WTA Tour mewajibkan standar profesional yang tinggi dari semua petugas yang telah terakreditasi dan petugas lainnya yang bekerja untuk acara ITF, ATP, WTA standar-standar tersebut adalah sebagai berikut:

1. Petugas harus dalam kondisi yang baik.
2. Petugas harus memiliki penglihatan atau yang telah diperbaiki menjadi 20/20 dan pendengaran normal. Selain hal tersebut “chair umpire” internasional harus memberikan bukti tes mata setiap dua tahun kepada pimpinan ITF.
3. Petugas harus tepat waktu untuk semua pertandingan yang ditugaskan kepadanya.
4. Petugas harus mengerti/memahami “rules of tennis”(peraturan tenis), tanggung jawab dan prosedur petugas untuk petugas dan semua ITF, ATP, dan WTA tour tournament regulation (regulasi pertandingan ITF, ATP, WTA) dan peraturan perilaku (code of conduct) untuk acara/pertandingan dimana mereka bertugas.
5. Petugas harus menjaga kondisi hygiene mereka dan berpenampilan profesional setiap saat.
6. Petugas tidak boleh mengonsumsi minuman beralkohol sebelum match pada hari dimana mereka ditugaskan, atau kapanpun pada lokasi saat pertandingan berlangsung, atau saat mengenakan seragam. Sebagai petunjuk, petugas seharusnya tidak mengonsumsi minuman beralkohol selama duabelas (12) jam sebelum bertugas.
7. Petugas harus menjaga obyektivitasnya bagi semua pemain setiap saat. Petugas tidak bertugas untuk match dimana petugas tersebut memiliki hubungan dengan salah satu pemainnya yang dapat dianggap konflik kepentingan. Pandangan konflik membuat petugas tidak pantas untuk melakukan tugasnya. Petugas tidak boleh bersosialisasi atau menjadi akrab dengan pemain, atau menjalin hubungan atau melakukan hal-hal lain yang kan membuat keraguan obyektivitasnya sebagai petugas tennis. Akan tetapi, petugas tidak dilarang untuk tinggal pada hotel yang sama dengan pemain ataupun menghadiri acara social dimana pemain mungkin akan berada ditempat tersebut. Petugas yang terakreditasi harus melaporkan semua potensi konflik kepentingan kepada pimpinan ITF. hal tersebut termasuk saat petugas yang telah terakreditasi adalah pemain profesional, Pelatih Tennis Nasional, Kapten Tim Nasional, teman dekat, saudara atau pelatih pemain tennis profesional. Mereka harus juga melaporkan kalau mereka bekerja. Untuk suatu perusahaan yang memiliki minat koersil dan tenis, atau sebagai direktur turnamen / Organisasi.

8. Petugas boleh melakukan kritis atau mencoba untuk menjelaskan keputusan yang dilakukan oleh petugas lain kepada siapapun selain kepada petugas tersebut secara langsung. Pengawas / wasit atau petugas ITF, ATP dan WTA Tour yang bertanggung jawab untuk bertugas. Petugas tidak boleh bertaruh dalam bentuk apapun yang berhubungan dengan tennis.
9. Petugas tidak boleh mempengaruhi atau mendorong / menganjurkan orang lain untuk berjudi / bertaruh atau memasuki spekulasi financial dalam bentuk apapun pada suatu match ataupun kejadian dalam acara tennis manapun. Petugas tidak dapat menerima uang, upah atau hadiah lainnya (secara financial atau lainnya) untuk ketentuan mengenai informasi cuaca, pemain, lapangan, keadaan dari, atau hasil dari, match apapun atau kejadian pada acara tennis apapun.
10. Petugas tidak boleh berkomunikasi/ berbicara kepada penonton, kecuali dalam hal biasa untuk melakukan control terhadap penonton.
11. Petugas tidak boleh terlibat dalam wawancara media atau rapat/ bertemu dengan jurnalis dimana pernyataannya mengenai tugasnya dapat dimuat atau disiarkan tanpa persetujuan dari Pengawas/ wasit.
12. Petugas harus selalu berperilaku profesional dan etis, menghormati Pengawas/ Wasit, pemain pimpinan, staf turnamen dan masyarakat/ penonton. Petugas Internasional dan “White Badge” harus memberi contoh perilaku yang baik kepada petugas lainnya.
13. Petugas harus melakukan semua permohonan yang berhubungan dengan turnamen kepada pengawas/Wasit atau ketua umpire, bukan kepada direktur turnamen atau staf.
14. Petugas harus komit pada setiap turnamen yang sedang ditugaskan sampai dengan dilepaskan dari tugasnya oleh pengawas/Wasit. Bilamana tugas telah menerima seleksi turnamen, petugastersebut tidak boleh mengundurkan diri dari turnamen tersebut untuk bertugas pada turnamen lain dalam waktu yang sama tanpa ijin dari ITF, ATP atau WTA Tour Officiating representative.
15. Pelanggaran peraturan untuk petugas harus dilaporkan oleh pengawas/Wasit kepada pengelola turnamen (ITF, ATP, WTA Tour). Akan tetapi bilamana petugas yang telah terakreditasi melakukan pelanggaran harus segera dilaporkan kepada ITF, ATP, WTA Tour untuk hal-hal yang harus dipertimbangkan. Pengawas/Wasit memiliki wewenang untuk melepas petugasdari turnamen karena melanggar peraturan untuk petugas, tapi bilamana mungkin keputusan tersebut sebaiknya diputuskan bersama dengan yang bertanggung jawab sebagai pemimpin dalam organisasi turnamen. (ITF, ATP, WTA Tour) Pengawas/Wasit dapat memutuskan tidak memberikan tugas kepada petugas

dalam suatu turnamen sampai dengan telah dapat menghubungi pimpinan yang bertanggung jawab dalam organisasi yang bersangkutan. Petugas yang melanggar apapapun yang telah menjadi standart kewajiban tersebut diatas dapat dicabut akreditasinya/sertifikatnya, dapat diskors dari petugas untuk jangka waktu tertentu, sesuai dengan yang telah diputuskan oleh ITF, ATP, WTA Tour officiating representatives.

III. INTERPERTASI

A. PENERAPAN

Artikel ini dapat diterapkan untuk semua acara/turnamen yang di-ijinkan atau diakui oleh ITF, kecuali dinyatakan lain.

B. INTERPERTASI

Bermain dengan senar yang putus

Dalam profesional tennis, pemain tidak dapat memulai poin dengan menggunakan raket yang senarnya putus. Bilamana senar pemain putus saat permainan berlanjut maka pemain tersebut harus melanjutkan permainan sampai poin selesai/berakhir. Bilamana senar penerima servis putus saat memukul kembali bola “Let” servis pertama, pemain tersebut harus segera mengganti raketnya. Bilamana senar penerima servis putus saat memukul kembali bola “fault” servis pertama, pemain tersebut dapat memilih untuk segera mengganti raketnya, dimana pelaku servis dapat melakukan servis pertama lagi, atau menyelesaikan poin dengan senar yang putus, dimana pelaku servis akan melakukan servis keduanya.

Pipa penyangga/Kameras dibawah Net

Bilamana pemain menyentuh pipa penyangga/kameras, berlaku sebagian dari net. Bilamana bola menyentuh pipa penyangga/kamera, berlaku sebagai bagian dari lapangan.

Ganti sepatu/kaos kaki basah

Bilamana permohonan diajukan di awal tukar sisi lapangan, pemain akan diberikan waktu tambahan sepiantasnya pada saat tukar sisi lapangan untuk mengganti sepatu/kaos kaki yang basah, dengan catatan sepatu/kaos kaki baru telah disiapkan. Hal tersebut hanya diberikan satu (1) kali dalam suatu match kecuali ketentuan untuk “Equipment out of Adjustment” ditetapkan (contoh, bilamana sepatu/kaos kaki yang basah membuat lapangan tidak dapat

digunakan). Dalam situasi tersebut, “chair umpire” memiliki wewenang untuk memutuskan setiap permohonan sesuai dengan yang pantas untuk dilakukan.

Chair Umpire Blocked on Question or Fact

Pada saat tanggung jawab utama “chair umpire” untuk salah satu keputusan (not-ups, touches and net/through bilamana tidak ada petugas net) maka harus membuat keputusan segera. Bilamana “chair umpire” tidak melihat salah satu dari pelanggaran peraturan tersebut, maka tidak ada pelanggaran yang terjadi dan poin ditetapkan.

Contact Lenses dan Kacamata

Bilamana pemain menggunakan contact lenses atau kacamata pada awal match, akan dianggap sebagai perangkat yang dibutuhkan dan dengan demikian pemain berhak mendapatkan waktu yang wajar bilamana contact lenses atau kacamata perlu disesuaikan (adjustment) (contoh, contact lenses kotor atau pecah). Akan tetapi, pemain tidak diberikan waktu yang wajar untuk merubah dari kacamata menjadi contact lens ataupun sebaliknya (pada saat perangkat yang digunakan tidak memerlukan penyesuaian)

Peralatan Elektronik

Pemain tidak diperbolehkan untuk menggunakan perangkat elektronik (contoh, pemutar CD, telepon genggam,dll). Dalam suatu match, kecuali disetujui oleh pengawas/wasit ITF.

